

BOOK CHAPTER

40 HARI MENGUKIR KISAH DI DESA SEMANGKO

"Sepenggal Cerita Abadi dari 7 Individu"



Hajar, Mautida, Aya, Sukma, Amel, Shidik, Aji



Judul

Penulis : Siti Hajar, Nur Shidik, Sukmawati, Kamelya
Nur Fadhillah, Muhammad Aji Muhraji,
Hidayatul Himami, Maulida Fatmawati

Desain Cover : Siti Hajar

Desain Isi : Sukmawati



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, rasa syukur tak henti-hentinya kami haturkan kepada Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami bisa menyelesaikan *book chapter* ini. Di dalam *book chapter* ini berisi berbagai macam kisah dari kami selama ber-KKN di Desa Semangko. Tidak lupa pula selawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Saw. Sosok manusia sempurna yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari kita semua.

Tentu dalam pembuatan *book chapter* ini butuh waktu yang tidak sebentar sebab kesibukan dari kami yang berbeda-beda. *Book chapter* yang berjudul *40 Hari Mengukir Kisah di Desa Semangko*, merupakan cerita yang luar biasa persembahkan dari kami bertujuh. Segala suka dan duka selama KKN kami tuangkan dalam buku ini. Sebab ini baru pertama kami menulis sebuah cerita maka mungkin dalam penyajiannya terdapat banyak kesalahan. Itu semua karena kami hanya manusia biasa. Harapannya dengan adanya *book chapter* ini bisa memberikan sedikit gambaran tentang bagaimana kegiatan kami selama KKN.

Terima kasih kepada orang yang sudah berjasa dalam pembuatan *book chapter* ini. Orang yang sudah memberikan kisah buat kami selama berada di Desa Semangko. Terima kasih kepada seluruh civitas akademik UINSI Samarinda. Terima kasih kepada

Pak Ansar, Pak Musmualim, dan seluruh staff kantor Desa Semangko. Terima kasih kepada seluruh warga atas kesempatannya bagi kami untuk melakukan kegiatan di Semangko. Doakan kami semoga ke depannya bisa lebih baik lagi.

Samarinda, 25 Agustus 2024

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
CHAPTER I	1
Munculnya Proker yang Menyenangkan Hati	2
CHAPTER II	9
Gotong Royong	10
CHAPTER III	20
Singkat yang Penuh Kisah	21
CHAPTER IV	31
Singkat Berkesan Khusus	32
CHAPTER V	40
Semangkuk Kisah dan Pengabdian Jiwa	41
CHAPTER VI	48
Menyatu dalam Ritme Desa:	49
Mengabdikan Melalui Senam dan Posyandu	49
CHAPTER VII	55
Menyemai Harapan di Desa Semangko.....	56

BIODATA PENULIS..... 68



CHAPTER I

Munculnya Proker yang Menyenangkan Hati

“KKN Kuliah Kerja Nyata, adalah masa-masa yang ditunggu oleh mahasiswa-mahasiswi. Bisa jadi juga dihindari karena akan banyak bertemu dengan masalah, rintangan, kendala, ketidakcocokan, kesedihan, kebahagiaan atau bahkan pengalaman yang sangat berharga. Namun, banyak juga pembelajaran yang sangat berharga, seperti mengelolah emosional dan belajar bercampur baur dengan warga,”



SITI HAJAR 1 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Munculnya Proker yang Menyenangkan Hati

KKN Kuliah Kerja Nyata, adalah masa-masa yang ditunggu oleh mahasiswa-mahasiswi. Bisa jadi juga dihindari karena akan banyak bertemu dengan masalah, rintangan, kendala, ketidakcocokan, kesedihan, kebahagiaan atau bahkan pengalaman yang sangat berharga. Namun, banyak juga pembelajaran yang sangat berharga, seperti mengelolah emosional dan belajar bercampur baur dengan warga Desa Semangko, dll.

KKN ini dimulai dari ketika hasil pengumuman penempatan desa. Jadi, waktu itu hasil dari pengumuman yang aku dapat adalah ditempatkan di daerah Kecamatan Marangkayu, Desa Semangko (kaget banget denger nama desanya kaya unik gitu xixi). Oh iya aku mau perkenalkan nih untuk kelompok KKN-ku yang sangat kece banggetttt. Kami beranggotakan tujuh orang, ada dua laki-laki dan lima perempuannya sangat yang mendominasi.

Kita mulai perkenalan satu per satu yaa, menyebutkan nama, program studi dan asalnya. Dari ketua sendiri kami menyepakatinya untuk diserahkan kepada saudari Siti Hajar biasa dipanggil Ibu Hajar, domisili dari Balikpapan, program studi Pendidikan Agama Islam. Banyak yang kaget aku jadi ketua. Dengan modal memberanikan diri, dan juga karena ada

pengalaman yang kujalanin sebagai sebagai anak organisasi, tentu ini menjadi alasanku buat memberanikan diri untuk mengabil amanah menjadi ketua kelompok.

Kedua, Nur Shidik biasa di posko dipanggil Nur, domisili dari Kutai Barat, program studi Perbankan Syari'ah. Yak, Nur ini sebagai wakil ketua di kelompok kami, kerjaan Nur biasa bantu aku dan sekretaris *ngeprint*. Membuat juknis dan bantu-bantu untuk segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan atau di luar kegiatan. Ketiga, ada sekretarisku yang masyallah tabarakallah bangeet, yaitu Sukmawati, biasa di posko dipanggil Bu Suk, domisili dari Muara Badak, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kenapa ambil sekretaris? Karena Bu Suk ini adalah seorang penulis buku ges dan kayanya suka sama dunia peradministrasian deh. Pokoknya orang yang selalu ingatin salat juga nih yah Bu Sukmaaa.

Oke kita lanjut yaak yang keempat Kamelya N.F, yang *gak* ada lawan sih. Kamelya ini, biasa di posko dipanggil Amell domisili dari Bukuan Samarinda Seberang, program studi Ekonomi Syari'ah. Jadi Amel ini di kelompok sebagai bendahara, pokoknya peraturan yang dibuat harus makan 3x sehari dan *gak* boleh buang-buang makanan (jangan mubazir). Kelima, ada humas (hubungan masyarakat) yang orangnya selalu mandi pagi, yaitu Hidayatul Himami, di posko dipanggil Aya, domisili Paser, program studi Manajemen Pendidikan Islam. Tak salah sih dijadikan humas karena Aya kalau komunikasi sama orang lain lembut banget cara omonganya. Keenam, ada PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi), yaitu M Aji Muhraji bisa dipanggil Aji kalau di posko, domisili asli Samarinda, program studi Hukum Tata Negara. Awalnya aku *gak* percaya banget kalau cowok bisa masuk dunia per-PDD-an karena takut *aja* dokumentasi kegiatan kalau

cowok yang pengang *gak* astestik gitu hehe. Namun, kali ini beda, kalau Aji yang dokumentasi alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Terakhir yang keenam, ada Maulida Fatmawati biasa di posko dipanggil Maul, domisili dan asli Samarinda, program studi Ekonomi Syari'ah. Maul ini sebagai perlengkapan, pokoknya pengecekan perlengkapan barang-barang ini mantap sih soalnya barang lengkap sesuai yang dibutuhkan. Barang kita juga aman, baik saat pergi maupun ketika pulang sebab sudah dicek sama Maul. Oh iya Maul ini juga termasuk anggota yang maskulin apalagi kekuatannya sudah digabungkan dengan kekuatannya Aya. Sampai ada perkataan, "Jangankan pekerjaan laki-laki, posko gin (rumah Tante Hafisah) kami angkat juga kalau bisa." Gimana *gak* ngeri bubuhan anggotaku ini yang cewek-ceweknya.

Tanggal 28 Juni 2024, kami bangun pagi untuk melaksanakan salat Subuh yang agak telat hehe. Anggota yang piket masak ada Ibu Sukma dan Ibu Maul, sedangkan yang piket cuci piring ada Nur dan Aji. Pada saat itu kami ada undangan dari kantor desa untuk datang ke kegiatan penyuluhan DBD, KB dan P4K, dan perwakilan hanya tiga orang saja. Jadi, yang pergi ke kegiatan tersebut, yaitu Hajar, Aya dan Amel. Sesampai di tempat kegiatan kami disambut dengan para peserta dari tim ibu-ibu PKK, tim ibu-ibu BPD, dan juga tim ibu-ibu warga Desa Semangko.

Pematerinya dari dari puskesmas kecamatan Marangkayu, dan untuk moderatornya, yaitu aku sendiri, Siti Hajar yang dadakan bangget. Pada saat itu aku tiba-tiba ditunjuk tanpa ada persiapan teks dan *briefing* untuk jadi moderator. Materi pertama itu pembahasan tentang demam berdarah. Materi kedua tentang keluarga berencana dan untuk materi ketiga adalah program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Pesertanya dari kaum ibu-ibu banyak sekali yang bertanya di bagian materi

tentang keluarga berencana (KB). Hal yang buat senang, yaitu ketika anak-anak KKN ini dapat kotakan, Jadi, ketika kegiatan kegiatan penyuluhan DBD, KB dan P4K, kami dapat 2 kotak, satu kotak isinya snack dan satu kotaknya lagi isi makanan berat (nasi ayam bakar), dan perkiraan kegiatan selesai itu di jam (setengah dua belas) 11.30 WITA. Di akhir kegiatan kita foto bareng dengan ibu-ibu PKK, BPD dan ibu-ibu puskesmas Marangkayu.

Tanggal 18 Juli 2024, yang piket masak itu ada Ibu Amel dan Aji, sedangkan yang piket nyapu dan cuci piring itu ada Ibu Maul dan Nur. Setelah sarapan kita rencana mau ke Bontang untuk yang pertama kalinya untuk beli hadiah untuk kegiatan Pekan Muharram. Kami berangkat enam orang, dan naik tiga motor. Kemarin yang tidak ikut adala Amel karena dia lagi sakit dan balik ke Samarinda. Kami lewat jalan perusahaan dan tembus juga akhirnya. Sampai Bontang perkiraan dua jam-an. Sampai bontang kami ke toko ATK dan beli barang sesuai apa yang sudah kita rencanakan untuk hadiah, lalu kita ditaraktir ice cream sama Aji. Kami juga sekalian cetak spanduk karena tokonya sebelahhan sama toko ATK.

Selagi menunggu spanduk selesai dicetak, kami rencana mau makan siang dulu. Jadi kita singgah di tempat makan yang menunya lumayan banyak. Aji, Aya, Maul pesan lalapan. Nur, Sukma pesan tahu campur, dan aku sendirian pesan gado-gado surabaya. Saat lagi enak-enak makan eh cuacanya tidak mendukung karena mendung. Selesai makan tetap mendung dan kami memutuskan untuk *healing* di Bontang. Namun, tiba-tiba gerimis dan kita singgah ke pom bensin tetapi tiba-tiba hujan turun dengan derasnya. Jadi tujuan kita *healing* di Bontang tidak jadi sebab kejemak hujan sampai sore. Namun, alhamdulillahnya bisa sampai juga di Desa Semangko. Waktu itu sampainya

sekitaran selesai salat isya dan dalam keadaan mati lampu.

Tanggal 19 Juli 2024, yang piket masak itu ada Ibu Aya dan Nur, sedangkan yang piket nyapu dan cuci piring itu ada Ibu Hajar dan Ibu Amel. Di hari ini kita fokus untuk bungkus hadiah-hadiah yang akan memengkan lomba, karena ada empat lomba. Jadi, ada sekitar tiga orang juara per lomba, dan total hadiha yang kita persiapkan ada 16 hadiah.

Tanggal 20 Juli 2024, yang piket masak itu ada Ibu Sukma dan Ibu Maul, sedangkan yang piket nyapu dan cuci piring itu ada Ibu Aya dan Aji. Di hari itu kami fokus untuk antarkan undangan ke TPA-TPA, rapat untuk per-PJ, desain sertifikat, dan dekorasi tempat. Kebetulan kami memakai 3 tempat yaitu, TPA Ar-Rahman, Gedung PKK, dan TK. Kami mempersiapkan semuanya hingga larut malam.

Tanggal 21 Juli 2024, yang piket masak dan piket bersih-bersih posko sudah tidak berlaku karena kita sibuk untuk persiapan lomba. Kami sepakat untuk menggunakan *dresscode* (untuk cewek-ceweknya pakai baju batik, rok hitam dan kerudung hitam menggunakan bad name, sedangkan untuk cowok-cowoknya memakai baju warna merah maron, celana hitam dan menggunakan bad name). Kami tidak sempat untuk sarapan karena persiapan untuk pembukaan lomba.

Sampai di TPA kami kaget banget karena balon-balon yang kita dekor itu lepas semua. Akan tetapi, kita usahakan perbaiki karena belum ada orang-orang datang. Konsumsi sudah dipersiapkan dan daftar hadir peserta juga sudah dipersiapkan. Pembukaan kegiatan Pekan Muharram dimulai. MC dari Aya, pembacaan Al-Qur'an ada Ustaz Aidin, penyampaian sabutan pertama ada Siti Hajar, dan sambutan kedua sekaligus pembukaan lomba ada Pak Sekdes (Pak Musmualim). Doa

dibacakan oleh Nur, dan sekaligus menutup kegiatan pembukaan lomba Pekan Muharram.

Lomba pertama yaitu ada lomba tartil tempatnya di TPA, yang bertanggung jawab untuk lomba tartil ada Aji dan untuk jurinya sendiri itu ada dua orang, yaitu Ibu Titin dan Mba Elsa. Lomba mewarnai dan kaligrafi tempatnya di TK, yang bertanggung jawab untuk lomba kaligrafi itu ada Mbak Sukma sekaligus jadi juri, sedangkan lomba mewarnai ada Mbak Hajar sekaligus jadi juri. Lomba selanjutnya ada lomba azan, yang bertanggung jawab untuk lomba azan adalah Nur, jurinya ada 2 orang, yaitu Pak imam dan Ustadz Aidin.

Lomba terakhir itu ada lomba busana muslim tempatnya di gedung PKK, yang bertanggung jawab untuk lomba busana muslim Mbak Maul sekaligus jadi juri dengan Mbak Sukma. Sementara MbaK Hajar dan Mbak Aya jadi MC non formal. Mbak Amel jadi dokumentasi). Setelah lomba telah terlaksana semua penutupan kegiatan Pekan Muharram dimulai. MC-nya Amel dan ucapan terima kasih oleh Siti Hajar sebagai ketua KKN sekaligus pembagian hadiah yang diberikan dari kakak-kakak KKN.





CHAPTER II

Gotong Royong

“KKN bukan belajar tentang desa, bukan sekadar untuk mendapat nilai A, tetapi KKN itu tentang bagaimana kita belajar, bagaimana kita mengajarkan tentang banyak hal yang sudah kita dapat. Namun tidak semua orang bisa dapatkan hal tersebut. Dunia kuliah, dunia pendidikan itu tempatnya kita berani salah, berani mencoba, berani menguji diri, kalau bukan dari diri kita sendiri terus siapa? Kalau bukan sekarang terus kapan?”

NOTHING IS IMPOSSIBLE



Nur Shidik 2 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Gotong Royong

Desa Semagko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marangkayu, Kalimantan Timur, yang memiliki sekitar 11 desa, yang salah satunya adalah Desa Semangko. Pertama kali mendengar kata semangko yang muncul di benak saya, yaitu kata semangka. Sebuah desa dengan penghasilan atau dengan pentane yang banyak. Itu satu hal yang muncul pertama kali saya dengar setelah mendengar kata sebuah desa bernama Semangko.

Desa ini bertempat di pinggir laut dan hampir sebagian lahannya digunakan untuk menanam padi, tidak terbayang bagaimana indahnya. Mayoritas suku di Desa Semangko adalah Suku Bugis, tetapi tidak jarang dari mereka yang fasih berbahasa Indonesia.

Oke itu sekilas tentang Semangko, kita lanjut cerita ya. Hari pertama sampai di Desa Semangko kami memutuskan untuk langsung bersilaturahmi ke kantor desa dan bertemu RT setempat yang dekat dengan posko. Kami juga sekalian meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KKN dan juga untuk tinggal selama kurang lebih 40 hari di sana. Beberapa hari berikutnya kami pun berkeliling desa dengan berjalan kaki untuk mengunjungi rumah-rumah RT, tokoh-tokoh pendidikan, serta warga setempat di Desa Semangko untuk bersilaturahmi sekalian menyampaikan program yang akan dijalankan ke depannya.

Di minggu pertama kita tidak terlalu banyak menjalankan proker melainkan fokus untuk bersilaturahmi, ikut kegiatan masyarakat serta terus berkonsultasi terkait program kerja kepada kepala desa. Sehingga pada suatu hari kami berpencah, sebanyak empat orang mengunjungi RT 3 yang kebetulan pada saat itu sedang melakukan kegiatan gotong royong pembersihan jalan baru, yaitu jalan kebersamaan 2.

Sebenarnya banyak cerita dan momen yang bisa kita tuangkan dalam bentuk tulisan ini. Namun, karena sudah dibagi sesuai jobdesknya lebih baik kita bahas sesuai jobdesknya saja ya. Oke di sini saya mendapat dua sub judul kegiatan, yaitu gotong royong dan plang jalan.

Gotong royong setiap desa tentu ada, bukan cuma setiap desa, tetapi setiap RT di Desa Semangko itu ada kegiatan tersebut. Pertama kita mengikuti agenda gotong royong itu di RT pada saat mau kunjungan ke RT-nya yang kebetulan pada saat itu sedang melakukan kegiatan gotong royong di jalan kebersamaan 2 tersebut. Dari kita datang sekadar berbincang dengan Pak RT 3 dan sedikit ikut membantu di kegiatan gotong royong tersebut, karena di waktu kita datang gotong royong tersebut sudah mau sampai ujung, sudah mau sampai selesai.

Di gotong royong pembersihan jalan itu menggunakan mesin pemotong rumput dan itu rata-rata dipinjam dari kepemilikan pribadi warga desa di RT 3 tersebut. Bukan cuma ada jalan di sana melainkan kebun karet dan sebuah pasar yang tidak terlihat lagi penjualnya. Seusai gotong royong tersebut, kami banyak melakukan obrolan bukan hanya ke RT melainkan dengan warganya terkait kebun karet. Kami bahkan melakukan praktik sedikit tentang bagaimana sih cara berkebun di kebun karet tersebut, bagaimana memanennya dan lain sebagainya.

Lanjut. Sesuai dari kegiatan gotong royong tersebut kita selanjutnya berkoordinasi sama Pak RT 3 terkait kegiatan-kegiatan rutin apa yang biasanya sering dilakukan oleh warga RT 3. Selain gotong royong, ternyata ada rutinan ibu-ibu pengajian setiap Jum'at di RT 3. Di sana juga kami dikasih tahu bahwa di hari Ahad akan dilakukan gotong royong lagi cuma di jalan berbeda, yang kebetulan pada saat itu nama jalan tersebut masih Jalan Bina Tani.

Oke banyak kesan yang kita dapatkan di RT 3, seperti benar-benar hidup suasana di sana, banyak warung makan, toko. Hal yang muncul di benak kami pertama kali setelah menginjakkan kaki di RT 3 itu, *bisa gak ya pindah posko ke RT 3? Kenapa sih gak di RT 3 aja posko kita? Dan lain sebagainya.* Sebenarnya posko di RT 2 tersebut lama kelamaan akan terbiasa dengan suasana tersebut, di mana warga di RT 2 tersebut awalnya tidak sangat terlihat sosialisasinya, sehingga pada saat itu dengan canda tawa kami muncul sebuah kata RT Introvert, bahkan Desa Introvert. Namun, sebenarnya tidak seperti itu, hanya saja warga di RT 2 tersebut rata-rata bekerja di perusahaan seperti Pertamina, sehingga kurang terlihat sosialisasinya. Selain itu, kita juga kurang keluar dari zona nyaman, hanya sekedar berjalan ke kantor desa, posko, RT 2, sehingga tidak mengetahui suasana RT-RT lain yang ada di Desa Semangko tersebut.

Oke kita lanjut ke pembahasan kita ya, yaitu gotong royong. Sehari sebelum dilaksanakan kegiatan gotong royong di jalan Bina Tani, kita dihubungi sama Pak Ketua RT 3 terkait agenda gotong royong di esok hari yaitu hari Ahad. Menuju lokasi gotong royong dengan berjalan kaki ya lumayan jauhlah, olahraga pagi dikit. Selama perjalanan kita banyak dillihatkan hamparan sawah dan pemandangan langit serta lalu lalang mobil truck karena di jalan tersebut merupakan jalan alternative lain menuju Kota Bontang,

begitupun sebaliknya. Kembali ke gotong royong, jadi kita ikut berpartisipasi di kegiatan gotong royong tersebut dengan modal mandau/parang pinjam dan sapu lidi, tetapinya alhamdulillah banyak warga yang ikut dan membawa peralatan kebersihan dan kita berganti-gantian dengan warga untuk menggunakan alat kebersihan tersebut.

Di luar ekspektasi kami, jalan Bina Tani sepanjang apa, kita bersama warga dengan berjalan kaki menyusuri jalan Bina Tani kurang lebih sepanjang 1km untuk membersihkan sisa-sisa rumput yang telah dipotong yang sebelumnya rumput-rumput tersebut sudah mulai memasuki kawasan jalan. Tapi tidak ada lelah terlihat klo pekerjaan tersebut dilakukan secara bersama-sama dan selalu konsisten. Tapi tidak sampai disini, gotong royong yang kita lakukan bukan cuman di rt 3 sebenarnya, ada di RT 2 di tempat posko kita, tetapi sayangnya dalam kegiatan tersebut kita tidak bisa ikut berpartisipasi karena bertabrakan dengan agenda Pekan Muharram yang berlangsung di hari yang sama dengan gotong royong RT 2. Namun cerita ini tidak sampai di sini, masih banyak tetapi sebelumnya kita bikin paragraph baru ya.

Seperti yang saya bilang sebelumnya agenda gotong royong bukan cuma kita lakukan di RT 3, tetapi kita juga ada mengikuti kegiatan gotong royong di kantor desa. Jadi, di kantor Desa Semangko itu dia punya juga agenda bersih-bersih namanya itu Jumat bersih. Jadi dilakukan setiap Jumat di halaman kantor Desa Semangko. Awalnya ini bukan bersih-bersih di kantor desa melainkan di kuburan. Namun di hari kegiata dihubungi ternyata cuma di kantor desa. Jadi, di gotong royong kali ini kita melakukan pembersihan mulai dari halaman kantor hingga ke belakang kantor, yang dimana pada bagian belakang kantor tersebut banyak dihinggapi sama rumput-rumput liar dan semak belukar. Bermodalkan mandau tumpul kita membersihkan

rumput-rumput liar dan semak belukar tersebut bersama jajaran staf desa, serta menyapu halaman dari daun-daun kering yang berjatuhan dari pohon mangga, dan sampah-sampah yang berserakan liar. Seusai melakukan gotong royong, kami bersama staf desa mengambil mangga yang ada di lapangan kantor Desa Semangko tersebut untuk kami bawa pulang ke posko.

Oke, kita lanjut cerita ya, seperti yang saya tulis sebelumnya, sebenarnya banyak yang bisa saya ceritakan dan tuangkan ke dalam tulisan ini. Namun dari beberapa hal yang banyak tersebut kita bagi jadi tujuh. Jadi dari tujuh orang kelompok KKN masing-masing dapat porsinya dan bagiannya, seperti saya saya di sini dapat bagian gotong royong dan plang jalan. Sebelumnya sudah saya ceritakan terkait gotong royong, kita lanjut ke cerita selanjutnya, yaitu plang jalan.

Program kerja pembuatan plang jalan ini muncul atas dasar saran dari kepala Desa Semangko, dan merupakan program kerja unggulan kami. Selain itu, hal ini juga untuk membantu pengusaha kayu, karena dalam pembuatan plang jalan tersebut kita menggunakan kayu ulin sebagai tiang dengan plang berupa *cutting sticker* dan lapisan besi di belakangnya. Untuk di awal kami merencanakan untuk melakukan pembuatan plang sebanyak lima buah plang. Namun seusai dilakukan diskusi ulang terdapat permintaan dari Pak Kepala Desa untuk menambah dua plang, jadi total plang sebanyak tujuh buah. Dalam proses pembuatannya kami dibantu sama Bapak Arsyad (pengelola kayu) beserta anak buahnya di tempat beliau. Sedangkan untuk plangnya kita pesan di Bontang, yang merupakan kota terdekat dengan desa.

Setelah beberapa hari, plang tersebut jadi dan segera kami lakukan pemasangan plang ke tiang kayu. Pada proses pemasangan atau penyatuannya kita lakukan kembali di rumah Pak Arsyad, sambil dibantu sama anak buahnya. Jadi dalam pembuatan plang jalan ini ada beberapa jalan dan gang yang masuk ke dalam pembuatan seperti Jalan Bina Tani yang diubah atas arahan Pak Kades menjadi jalan Pak Kaseng. Ada juga jalan Kebersamaan 2, yang merupakan jalan baru, terus ada jalan Tani Jaya.

Tiga jalan tersebut merupakan jalan-jalan yang terletak di RT 3. Selanjutnya ada juga jalan Nelayan 1 yang terletak di Kampung Bagang. Selanjutnya ada jalan Nelayan, yang terletak di RT 4, selanjutnya ada jalan SSyamsudin HA yang terletak di RT 1. Terakhir ada gang Amir Jannase atas permintaan bapak kepala Desa Semangko. Setelah selesai penyatuan plang jalan sama tiang, selanjutnya itu sebenarnya sudah bisa segera kita lakukan pemasangan atau penancapan ke tanah, tetapi karena ada beberapa kendala, sehingga melakukan pengunduran.

Tiba saatnya dilakukan pemasangan plang jalan atau lebih tepatnya penancapan plang ke tanah, tepat pada hari Jumat dan kantor desa sedang ada kegiatan pemasangan bendera dalam rangka memeriahkan 17 Agustus. Di sini sembari menunggu arahan dari Pak Kepala Desa untuk memasang plang tersebut kita ikut serta melakukan pemasangan bendera di sekitar kantor desa. Beberapa jam selanjutnya dapat arahan dari Pak Kepala Desa untuk segera bisa dilakukan pemasangan plang jalan secara simbolis. Di sini kita melakukan semua persiapan mulai dari pengangkutan plang jalan, batu, semen, pasir, alat gali seperti cangkul, sekop dll.

Jalan pertama yang mau dilakukan pemasangan, yaitu jalan Bina Tani yang diubah menjadi jalan Abdul Kasim. Namun pada saat pemasangan dari Pak Kades mengoreksi plang tersebut dan meminta untuk dilakukan revisi terhadap jalan Abdul Kasim menjadi jalan Pak Kaseng. Usaha kita di sini sia-sia, sehingga dilakukan diskusi ulang kepada kepala desa, yang mengakibatkan penguluran waktu. Namun dalam hal ini sebenarnya murni memang kesalahan dari kami sendiri, karena dari saya sendiri menilai bahwa dari kelompok ini banyak melakukan diskusi, tetapi dalam hal tindakan itu masih sangat kurang dilakukan, sehingga terjadi banyak penguluran waktu.

Padahal saat itu banyak masukan-masukan dari luar seperti Pak Arsyad untuk bisa dilakukan penggalian tanah terlebih dahulu, setelah digali semua baru dilakukan pemasangan serentak selama satu hari. Namun hal yang sudah terjadi itu biarlah berlalu mari kita jadikan itu evaluasi bersama dan untuk diri kita masing-masing. Sembari menunggu revisi itu jadi kita lakukan pemasangan untuk plang jalan yang tidak mengalami revisi seperti jalan Kebersamaan 2, Tani Jaya, dan gang Amir Jannase yang merupakan daerah terdekat posko, sekaligus untuk mempercepat pencairan dana proposal oleh Pertama Hulu Kalimantan Timur. Dalam proses pemasangan plang jalan tersebut itu hanya sementara karena nantinya plang tersebut akan dilepas kembali untuk disemen.

Usai beberapa hari saya diutus kelompok untuk mengambil *cutting sticker* ke Bontang untuk memperbaiki tulisan plang yang direvisi itu, yaitu jalan Pak Kaseng. Dengan waktu tiga jam karena sempat terjeda oleh hujan selama perjalanan pulang kembali menuju desa. Di desa pemasangannya dibantu oleh Pak Musmualim (Sekretaris Desa) yang selalu mendampingi kami dalam melakukan program kerja plang jalan ini.

Keesokan harinya kita lakukan pemasangan semua plang jalan dalam hal ini dibantu lagi sama Pak Musmualim, yang kebetulan waktu itu juga sedang berlangsung kegiatan gotong royong di Jl. Sebuntal Lama atau lebih tepatnya di RT 5 jalan arah menuju Desa Kersik. Dalam pemasangan plang jalan kita lakukan dari jalan Syamsyudin HA yang dipasang di depan MTs DDI Rapak Lama dengan dibantu warga sekitar, bahkan dipinjamkan beberapa alat dan dibantu mengambil pasir. Adapun dalam proses pengangkutan plang jalan ini kita menggunakan VIAR desa karena kalau bermodalkan becak dengan ditarik menggunakan motor tidak memungkinkan karena harus menempuh jarak yang bisa dibilang lumayan sih.

Oke dalam proses pemasangan tiang nama jalan Syamsyudin HA di sini, kita mendapat pengetahuan baru, misalnya seperti cara mengaduk dan mencampurkan semen, karena memang hal tersebut bukan *basic* kami yang berkuliah di kampus UINSI Samarinda. Namun kembali lagi ke kita masing-masing memang tidak semua hal bisa kita dapatkan di kampus, dan tidak semua *basic* kita atau keahlian harus sesuai dengan keprodian kita masing-masing. *Eits*, kok larinya ke mana-mana ya wkwk.

Kembali ke topik ya ges, usai selesai melakukan pengecoran dan pemasangan nama jalan Syamsyudin HA, kita bergeser ke plang jalan selanjutnya, yaitu jalan Nelayan 1, di sini ada sedikit kurang memperhatikan, karena awalnya tidak ada terlihat plang nama jalan di wilayah jalan Nelayan 1. Namun sesampainya di sana terlihat ada plang nama jalan Nelayan 1, tetapi kondisi plang tersebut sudah tidak layak. Oleh karena itu, kita tetap lakukan pemasangan jalan.

Pemasangan jalan kali ini agak berbeda, karena dipasang di area kanan jalan untuk memastikan di area penggalian tidak

terdapat selang gas dan jalur air, karena di Desa Semangko ini warganya menggunakan gas alam serta air dari PDAM. Oleh karena itu, harus dilakukan pengendalian dengan hati-hati. Di sini kita dibantu sama warga sekitar karena kebetulan pada saat itu sedang ada pengecoran parit di area tersebut. Maka dari itu, dalam melakukan pengecoran kita meminta sisa semen pasir dari warga tersebut. Berlanjut ke pemasangan jalan berikutnya, yaitu jalan Nelayan yang berada dekat dengan rumah Pak Arsyad (pengelola kayu).

Selesai dilakukan pemasangan plang jalan dan pengecoran jalan yang sudah terpasang. Terakhir kita lakukan pemasangan di jalan Pak Kaseng (Ex Jl. Bina Tani) sekaligus sebagai simbolis pemasangan bersama Pak kepala Desa secara resmi, dan mengambil beberapa dokumentasi pemasangan Bersama beliau. Oh iya, dalam proses pemasangan tiang plang jalan yang kita lakukan itu murni bukan semua dari kelompok KKN kita. Kita banyak dibantu disupport oleh warga, pemuda, serta teman-teman Friendzone yang siap sedia membantu siang malam untuk melakukan pemasangan plang tersebut. Terima kasih semua.

Selesai

“KKN bukan belajar tentang desa, bukan sekadar untuk mendapat nilai A, tetapi KKN itu tentang bagaimana kita belajar, bagaimana kita mengajarkan tentang banyak hal yang sudah kita dapat. Namun tidak semua orang bisa dapatkan hal tersebut. Dunia kuliah, dunia pendidikan itu tempatnya kita berani salah, berani mencoba, berani menguji diri, kalau bukan dari diri kita sendiri terus siapa? Kalau bukan sekarang terus kapan?”

NOTHING IS IMPOSSIBLE

Kesan KKN:

Selama KKN ini kita belajar dan terus bertumbuh. Kebersamaan dengan teman-teman KKN juga bakal jadi momen yang tak terlupakan, perdebatan, beda pemikiran, kelabilan kita, canda kelabilan. Namun, di balik semua itu banyak problem tetap saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Setiap tantangan yang dihadapi menjadi pelajaran berharga yang memperkuat ikatan di antara kami. KKN ini wadah kita dalam mengasah ataupun mengaplikasikan softskill atau ilmu yang telah didapat di kampus. Banyak hal yang saya aplikasikan selama KKN ini seperti misalnya pembinaan PMR.

Namun dalam hal ini sedikit mengecewaan karena tidak ada dukungan apa pun dari kelompok, hanya sebatas program pribadi, tetapi mohon maaf ya kepada teman-teman kelompok. Namun kalian hebat, kita hebat, bisa melalui semua ini, saya sendiri merupakan orang yang banyak kena salahnya, sehingga selalu berpikir kok saya aja sih yang ditegur terus, yang lain aja ada buat salah gak kena tegur. Akan tetapi, sebenarnya teguran tersebut untuk memperbaiki bukan membenci, *its okey*. Dari kelompok ini banyak hal yang bisa saya pahami dari beragam sifat dan sikap manusia, saya pribadi mohon maaf, makasih 45 harinya.



CHAPTER III

Singkat yang Penuh Kisah

“Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Hal itu tidak pernah bis akita hindari. Ketika ketika mengabdikan kepada masyarakat begitu banyak emosi yang keluar terlebih ketika sudah hendak pulang. Namun, semuanya akan terbayar ketika melihat warga menangis kepergian kita, itu tandanya program yang telah dijalankan bermakna bagi mereka. Jadi, jangan takut KKN karena tidak semenakutkan itu. Namun, beda ceritanya jika dalam kelompok, kalian tidak saling mengerti satu sama lain. Maka, yang akan terjadi pasti pertengkaran selisih paham setiap harinya.”



Sukmawati 3 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Singkat yang Penuh Kisah

Menjadi seorang mahasiswa menjadikan kita untuk mengerjakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan oleh kampus, salah satunya adalah KKN (kuliah kerja nyata). Sukmawati merupakan nama lengkap yang diberikan oleh kedua orang tua serta nenekku. Sukma merupakan nama panggilan yang kerap diucapkan oleh sebagian orang yang mengenalku. Saat ini sedang berada di fase-fase menjadi mahasiswa akhir.

Sejak ditentukannya kelompok KKN, banyak ketakutan yang bermunculan, mulai dari bisakah bertahan selama itu atau bisakah menyatu dengan warga lokasi? Namun, ternyata apa yang terpikirkan belum tentu itu yang akan terjadi. Nyatanya masa KKN itu bisa juga terlewatkan tanpa ada drama yang besar dan warga pun dapat menerima kami dengan senang gembira.

Mau tahu kisah KKN-ku seperti apa? Baca tulisan ini sampai akhir. Namun, harap hati-hati, cerita ini berisi berbagai kisah dengan bermacam-macam emosi yang akan mengaduk perasaan kamu. Pastinya juga setelah membacanya kau pun ingin merasakan indahnya menjadi anak KKN. Jadi, ...

Ketika nama-nama kami telah keluar dari web, salah satu dari kami membuat grup WhatsApp. Di sana kami perkenalan sebab memang tidak ada yang kami kenal. Rasa canggung itu sangat terasa, lebih-lebih waktu kami pertama kali meet di sebuah

Kafe. Namun, karena keharusan sehingga kami pun menjadi akrab dan dapat dikatakan langsung klop.

Hari demi hari pun berlalu dan tibalah saatnya kami untuk berangkat ke lokasi KKN, yaitu di Desa Semangko. Sebuah desa yang berada di Kacamata Marangkayu. Jujur saja waktu pertama kali membaca nama desanya banyak celetukan di dalam hati, beginilah atau begitulah. Akan tetapi, ketika sudah sampai di Lokasi, dalam hati aku hanya berkata, *oh di sini ya tempatnya*.

Kami berangkat dengan menggunakan mobil pickup. Tentunya barang yang dibawa tidaklah sedikit, sebab perabotan rumah tangga diangkut semua, mulai dari kompor, panci, wajan dan lain sebagainya. Itu baru perabotan rumah tangga, belum yang lain-lain. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa teman yang bawaannya sangat simpel, jauh berbeda dengan aku. Jika bisa, mungkin seisi kamar aku bawa semua walau tidak terpakai juga.

Tidak ada yang seru selama di perjalanan. Mungkin karena aku sudah sering melewatinya ketika hendak pulang ke rumah. Memang arah lokasi KKN searah dengan jalan ke rumahku. Maka dari itu, ketika mobil memasuki rumahku, temanku banyak yang mengeluh. Alasannya cukup simpel, yaitu jalannya yang berbatu. Lagian jalan seperti apa yang kau harapkan ketika masuk ke area perkebunan kelapa sawit?

Singkat cerita setelah mobil menyusuri jalan, pada akhirnya kami pun sampai di depan posko. Namun, sebelum itu kami diarahkan ke kantor desa untuk melaporkan kedatangan kami. Pada saat itu waktu sudah sore sekitar habis asar. Poskonya tidak jauh beda dengan foto yang dikirimkan oleh sekretaris desa kami. Rumahnya luas, bahkan sangat luas. Namun, karena sudah lama

tidak ditempati, sehingga atap bagian belakang sudah banyak yang bolong. Namun, masih layak pakai.

Di hari yang sama pula, kami datang menemui Pak RT. Namun, karena waktu sore itu Pak RT tidak ada di rumah, maka kami pun mendatangi beliau lagi setelah salat Magrib. Kami berbincang-bincang, berkenalan nama, program studi, dan juga asal masing-masing. Kami juga menceritakan program yang ingin kami jalankan dan meminta kerja sama dari Pak RT. Kami meminta kepada beliau supaya segala kegiatan sosial yang ada di RT tersebut dapat dikabarkan kepada kami.

Sepulang dari rumah Pak RT kami masih menyesuaikan diri dengan rumah yang cukup tidak bersahabat. Selama malam berlangsung pada hari itu, aku tidak bisa tidur dengan pulas. Walhasil yang aku lakukan untuk membunuh malam, yaitu membuat jadwal memasak dan piket kebersihan untuk 43 hari ke depan. Walaupun aku sudah fokus dengan layar laptop, tidak bisa dimungkiri jika di bagian tengkuk kepala terasa panas dan juga dingin. Bisa dibayangkan bagaimana perasaanku pada saat itu.

Namun, walaupun waktu berjalan begitu lamban, pada akhirnya subuh pun menyapa. Pada saat itu perasaanku sudah mulai lega dan tepat azan Subuh pekerjaanku pun sudah rampung. Di hari kedua ini, kami tidak terlalu banyak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan program kerja.

Sampai pada hari ketiga kami di desa tersebut, masih belum terlalu banyak kegiatan yang dilakukan selain berkunjung ke rumah RT dan warga seperti rumah Ibu Titien. Nah, di hari ketiga, malamnya kami dipanggil ke rumah Pak Sekretaris Desa. Awalnya ketua KKN kami sudah mengabarkan jika kami dapat panggilan dari Pak Sekretaris Desa. Namun, karena waktu sudah menunjukkan pukul sepuluh malam. Maka, kami pun berpikir jika

panggilan itu tidak jadi. Namun, siapa yang menyangka setelah kami semua sudah melepas pakaian dan sudah bersiap-siap untuk tidur, tiba-tiba terjadilah yang tidak diinginkan.

“Pak Sekdes ngechat, nyuruh kita ke rumahnya sekarang juga,” ujar Hajar selaku ketua kami, tentunya dengan wajah yang kesal.

“Serius jam segini? Ini sudah malam banget.”

Entah siapa yang bersuara seperti itu. Namun, apa yang dia katakan memang benar. Waktu sudah larut banget dan jarak posko ke rumah beliau agak sedikit jauh dan juga sangat gelap. Namun, karena dapat panggilan mau tidak mau kami pun mendatangi beliau. Kami berangkatnya tidak berbarengan karena jumlah motor pada saat itu hanya dua dan kami ada tujuh orang, sehingga ada yang harus bolak-balik.

Ketika sudah berkumpul di depan rumah Pak Sekretaris Desa, kami pun dipanggil masuk. Kami dipersilakan duduk di ruang tamunya. Jujur saja rasa canggung di antara satu sama lain masih sangat terasa. Kami pada saat itu masih banyak diamnya. Di rumah tersebut, kami disuguhi tahu bakso yang nantinya akan menjadi makanan favoritku selama di Semangko.

Pada saat itu kami tidak banyak berbicara, jika tidak ditanya oleh Pak Sekretaris Desa, maka tidak ada yang bersuara. Itu pun jika ditanya, seringnya sang ketua yang menjawab. Lagian, apa yang kau harapkan dari anak introver seperti diriku. Memulai obrolan dengan orang lain adalah PR besar buat kami. Lebih lucunya ternyata kami ditempatkan di RT yang bisa dibbilang cukup sepi, sehingga jiwa introver kami semakin menjadi-jadi. Namun, bersyukur program kerja kami dapat berjalan dengan lancar walau rintangannya lumayan berat.

Oke, kembali ke rumah Pak Sekretaris Desa. Setelah kami berbincang lama dan waktu sudah menunjukkan pukul 12 malam, sudah sangat malam. Kami pun memutuskan untuk pamit. Setelah sudah sampai di posko, kami tidak langsung tidur melainkan berbincang sebentar. Yah, walau pada saat itu kami masih menyesuaikan diri. Menyesuaikan dengan teman seposko maupun menyesuaikan dengan rumah yang ketika malam terasa hawa lainnya. Aku yang sedikit sensitif dengan hal seperti itu, cukup menguras mental. Sudah sering merasakan bukan berarti aku berani. Jadinya, ketika hendak ke belakang atau ke WC, selalu meminta untuk ditemani karena tidak tahan dengan suara yang orang lain tidak dengar.

“Sejujurnya tahu bakso di rumah Pak Sekdes tadi sangat menggoda. Rasanya aku masih mau, tapi malu,” ujarku kepada mereka yang masih bertahan matanya.

“Salah sendiri gak ambil. Kalau soal makanan gak usah malu-malu,” ucap Amel yang memang tidak pernah jaim dalam soal makanan.

Aku pun hanya cengegesan membalas jawaban Amel. Lagian aku harus balas apalagi? Ngeles? Nyatanya itu benar apa adanya.

Itulah awal kisah kami di Desa Semangko. Adapun hari-hari berikutnya kami lakukan dengan mendatangi rumah-rumah Pak RT walau tidak semuanya, lantaran jaraknya yang jauh. Kami menjelaskan program kerja dan meminta supaya setiap RT dapat dihubungi apabila nantinya ada kegiatan seperti gotong royong, yasinan, atau lain sebagainya. Kami mendatangi rumah RT dengan berjalan kaki, sehingga perlahan-lahan warga sana pun mengenal kami. Bisa dikatakan mereka cukup ramah walau ada beberapa RT yang terlihat sepi ketika siang hari.

Kami juga berkunjung ke kantor DPD, di sana kami benar-benar dijamu dengan baik. Saat sampai, makanan enak sudah menyambut kami. Tentu saja kami dengan malu-malu mencoba untuk menolak dan makan sedikit walau sebenarnya ada keinginan untuk membungkus semua makanan tersebut. Tidak jauh berbeda dengan silaturahmi ke rumah RT, di DPD kami juga menjelaskan program kerja.

Dari pihak DPD memberikan saran agar kami membuat program pelatihan digital marketing. Namun, karena keterbatasan waktu dan juga biaya, sehingga program tersebut tidak kami jalankan. Sebenarnya sangat disayangkan, sebab kebanyakan UMKM di sana tidak jalan karena kurangnya pengetahuan terkait dengan digital marketing. Semoga saja KKN selanjutnya dapat menjadikan hal itu sebagai program unggulan mereka.

Tidak terasa waktu berjalan dengan cepat. Aku kira 40 hari itu lama, ternyata ketika sudah dijalani tidak terasa. Kami sudah berada di hari-hari terakhir di Semangko. Program kerja kami hampir semuanya rampung. Waktu itu kami gunakan untuk menjelajahi destinasi yang ada di Semangko. Karena Semangko ini berbatasan dengan selat Makassar, maka tidak heran jika destinasi utamanya adalah pantai.

Di sana begitu banyak pantai yang indah, bahkan belum dijamah oleh warga atau pendatang. Kalau kata Aji, pantai itu seperti pantai pribadi karena tidak ada orang. Dengan begitu kami leluasa menikmati indahnya hamparan ombak yang saling beradu untuk mencapai bibir pantai. Pandangan *sunset* yang siapa pun melihatnya tidak ingin beranjak dari tempat itu.

Di saat itu perasaan kami campur aduk. Ada keinginan untuk tinggal, tetapi ada juga keinginan untuk pulang. Ketika berada di Kanal, perasaan untuk tinggal itu sangat terasa. Namun, ketika sudah kembali ke posko keinginan untuk segera balik ke rumah masing-masing juga sangat terasa. Pada intinya kami ingin tinggal karena keindahan destinasi tersebut. Entah dengan alasan apa lagi yang bisa aku utarakan untuk mendatangi tempat seindah itu.

“Sumpah, ini cantik banget, Ya. Besok-besok kita sudah gak bisa ke sini lagi,” ujarku kepada Aya yang sedang duduk di tepi pantai sambil melihat *sunset*.

“Iyaa, nanti kalau sudah di kota kita hanya bisa melihat gedung-gedung. Sebenarnya gak mau pulang tetapi gak mau tinggal juga,” balas Aya dengan pandangan lurus ke depan.

Aku tahu keinginan itu. Aku tahu perasaan itu. Perasaan yang membuat sebagian relung hati serasa dicubit. Namun, di balik pertemuan pasti akan ada perpisahan. Itu sudah menjadi hukum alam yang tidak bisa dimungkiri lagi. Sekeras apa pun kamu menolak untuk tidak berpisah, tetapi waktu itu pasti akan datang juga.

“Kita masih ada waktu, besok-besok kita bisa mendatangi pantai-pantai yang ada di sini,” ujarku yang juga melihat hamparan laut yang begitu luas.

“Harus, sih,” balas Aya.

Sampai pada akhirnya perpisahan itu datang juga. Malam sebelum pulang, kami mendatangi rumah-rumah yang memang sudah membantu kami dalam menyukseskan program kerja selama di sana. Kami datang ke rumah Pak RT, rumah Pak Ansar selaku kepala desa, rumah Sabri karena orang tuanya sudah sangat baik terhadap kami semua. Kami juga mendatangi rumah

Pak Arsyad, beliau merupakan penduduk yang sangat berperan besar dalam program kerja kami terkhusus untuk pengadaan barang. Segala perintilan plang jalan kami kerjakan di rumah beliau. Pak Arsyad juga tidak segan-segan meminjamkan mobilnya supaya kami bisa mengangkut ketujuh plang jalan itu ke posko. Intinya beliau sudah seperti orang tua bagi kami.

Terakhir kami berpamitan kepada Pak Musmualim selaku sekretaris desa. Di sini suasana haru sangat terasa. Di rumah beliau kami dibuatkan mie goreng karena kami memang belum makan malam. Waktu Pak Mus tahu kami belum makan, beliau langsung menelepon seseorang untuk memesan nasi goreng. Namun sayang, karena sudah larut malam penjualnya pun sudah tutup. Kami pun diberi uang untuk membeli mie instan dan memasaknya di rumah beliau.

Ketika awal datang, kami masih terasa canggung. Namun, berbeda pada saat sudah ingin pulang, kami sudah sering bercanda dengan beliau. Mungkin ada beberapa perkataan kami yang tidak sopan juga. Dalam pembicaraan malam tersebut, kami sudah tidak membahas tentang proker melainkan hal-hal random lainnya. Seperti misal, Hajar disukai oleh siapa, Maul dilirik oleh siapa dan hal random lainnya. Ketawa kami pada saat itu menjadi penutup malam di Desa Semangko. Esoknya kami sudah akan berpamitan dengan desa yang awalnya membuat kami tidak betah. Namun, pada akhirnya membuat kami tidak bisa melupakannya.

Pada saat ingin pulang, terlihat jelas Pak Mus tidak ingin mengakhiri obrolan kami. Beliau seolah tidak ingin pula menyudahi obrolan tersebut. Sesak itu sangat terasa, terlebih ketika melihat mata beliau berkaca-kaca, entah karena mengantuk atau faktor yang lain. Namun karena kami juga belum

membereskan pakaian, maka mau tidak mau beliau harus mengizinkan kami balik ke posko. Jangan ditanya bagaimana mata kami, sebagian perempuannya ada yang menangis di perjalanan balik ke posko, salah satunya aku sama Aya.

Sorry, Ya, ini harus aku ceritakan karena moment itu memang sangat memorable banget. Sangat sulit untuk aku lupakan rasa sakitnya, rasa sesaknya, dan rasa tidak relanya masih membekas, bahkan sampai saat ini. Pak Mus sudah seperti ayah bagi kami selama berada di sana. Segala keluh kesah dapat mudah kami curahkan kepada beliau. Segala kerisauan kami dapat beliau atasi dengan mudah. Maka dari itu, tidak heran jika kami meneteskan air mata ketika malam perpisahan itu. Tidak banyak yang tahu tentang ini, tetapi berkat tulisan ini kalian semua sudah pada tahu. Aku memang cengeng, dan aku tidak malu mengakuinya karena kebaikan beliau memang sembekas itu.

Itulah sedikit cerita tentang KKN kami selama berada di Desa Semangko. Jika ditanya apakah berat menjalankan KKN, sebenarnya jawabannya tergantung teman kelompok kamu. Bagaimana kalian bisa menyatukan pikiran, menahan ego, dan saling mengerti satu sama lain. Sebab menurutku sebagai apa pun desa yang kau datangi, sebaik apa pun penduduk desanya, jika yang bermasalah adalah diri kalian dengan kelompok kalian. Maka, hari-hari kalian akan diwarnai dengan pertengkaran dan selisih paham. Maka, mulailah dari kelompok kalian, saling mengerti satu sama lain.

Untuk Desa Semangko, terima kasih sudah mau menerima kami. Terima kasih sudah mau menemani hari-hari kami. Destinasi begitu indah dan pasti tidak akan pernah terlupakan. Jika tidak ada aral melintang, mungkin suatu saat aku akan mendatangi kamu lagi. Aku berharap setelah kamu menjadi destinasi

yang dikunjungi banyak orang, keindahanmu tidak pernah luntur. Semoga kamu tetap menjadi tempat terindah untuk menikmati turunnyang Sang Surya. Sebagai tempat untuk menyendiri untuk hanya sekadar melepas penat. Salam dariku yang pernah menjajakan kaki di atas tanahmu, hingga meninggalkan bekas sebagai tanda bahwa aku pernah melukis kisah denganmu.



CHAPTER IV

Singkat Berkesan Khusus

“Budaya di Desa Semangko sangatlah banyak, salah satunya adalah perayaan 10 Muharram dengan memakan bubur tujuh rupa. Di sana warnanya juga dapat dikatakan sangat beriman sebab kegiatan seperti yasinan masih banyak yang melakukannya, bahkan dilakukan secara rutin.”



Kamelya Nur Fadhillah 4 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Singkat Berkesan Khusus

Desa Semangko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marangkayu Kalimantan Timur, yang memiliki 11 desa salah satunya adalah Desa Semangko, terdiri dari 13 RT dan 5 Dusun, serta mayoritas suku Desa Semangko adalah suku Bugis. Kebayang dong bagaimana ekspresi saya saat berdialog, beradaptasi selama KKN dikelilingi suku Bugis yang mana saya suku Jawa. *Yaps* benar sekali, saya bengong, hanya bisa melihat mereka berbicara, mendengarkan tetapi tak tahu apa artinya, bersyukur teman saya ada yang sukunya Bugis, jadi berguna sebagai penerjemah kami. Walaupun berdialog dengan kami menggunakan Bahasa Indonesia, saat mendengarkan masyarakat berdialog Bugis kami yang tak tahu saling menatap wajah satu sama lain sambil tersenyum bengong (ekspresi lucu yang teman saya buat menjadi hiburan untuk saya pribadi).

Nah, di desa inilah saya dan teman-teman melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ada berbagai macam program kerja yang kami laksanakan di desa ini, salah satunya mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat berupa pengajian. Pengajian pertama yang kami ikuti, yaitu pengajian ibu-ibu yang berlokasi di MUSHOLLA ANNUR DESA SEMANGKO pada hari Jumat, 28 Juni 2024. Pengajian ini dilaksanakan rutin setiap hari Jumat dimulai pukul 14.00 yang mana rangkaian acaranya, yaitu pembukaan dilanjutkan membaca surah Yasin, surah Al-Waqiah, surah Al-

Mulk, surah Al-Fatihah, beberapa surah pendek pilihan, selawat nariyah, selawat tibbil qulub dan beberapa selawat lain serta terakhir doa. Ngomong-mgomong saat itu yang membaca doa selamat adalah teman saya, Hidayatul Himami atau yang sering dipanggil Aya. Pelajaran yang kami ambil dari pengajian saat itu adalah saat Aya membaca doa selamat kami semua khusyuk dan mendapat teguran sedikit, kata ibu-ibu serentak “Naa” maksudnya adalah di setiap ujung doa selamat diganti “Naa” yang mana artinya kami, jadi kami semua terciprat doanya. Tidak semua anggota ikut, dikarnakan ini pengajian khusus ibu-ibu jadi hanya kami perempuan berlima saja yang hadir, dua laki-laki tinggal di posko.

Setelah rangkain acara terlaksana dengan lancar, alhamdulillah, teman saya Maulida Fatmawati, yang biasa dipanggil Maul yang terpisah duduk jauh dari kami pun mendekat. Kami berkumpul belima sambil menunggu dan mengharapkan sesuatu (kalian pasti tahu apa itu, ‘kan? *Yaps* benar sekali ... sesuatu yang kami tunggu dan harapkan adalah sebuah konsumsinya). Tak lama kemudian kami mendengar suara gentingan piring dan gelas, serta mencium aroma sesuatu yang kami harapkan. Kami yang berkumpul lima orang saling menatap satu sama lain dan tersenyum jail. Tak lama kami dipanggil keluar untuk menyantap konsumsi yang ada, kami berlima disuguhkan lima piring. Seketika itu saya berpikir, berarti satu orang satu piring? Lagi-lagi kami menatap satu sama lain dan tersenyum jail. Dengan sekejap porsi satu piring yang berisikan empat gorengan milik saya habis dan kembali mengincar piring lain yang ada di sebelah saya, dengan sigap saya mengambilnya dan teman saya saling menatap satu sama lain sambil tersenyum heran.

Ada di pertengahan makan (kejadian lucu bagi kami saat itu) kami berniat membungkus satu porsi gorengan di atas piring untuk dibawa pulang dan berikan ke dua laki-laki di posko.

Dengan sigap otak *brilliant* teman saya—Maul berkata, “Bongkar tas, cari kertas lalu dirobek, dan bungkus.” Seketika kami berlima tertawa tak habis pikir dengan pemikiran Maul. Kami berpikir keras bagaimana caranya bisa membungkusnya tanpa ketahuan, kan kalau ketahuan malu. Namun, ujung-ujungnya kami lanjut makan dan tidak jadi membungkusnya. Awal makan malu-malu, sekalinya habis juga lima porsi—jadi malu-maluin, wkwkwk. Minuman yang disuguhkan saat itu adalah teh anget, *no ...* panas banget tehnya, tetapi habis juga tehnya, wkwkwk. Selesai menghabiskan makan dan minum, kami berlima tak lupa foto-foto sebagai dokumentasi. keasyikan foto-foto berlima, malu minta foto bareng ibu-ibunya, dan berakhir tak dapat foto bareng ibu-ibunya. Satu-satu ibu-ibu pulang dan kami pun ikut pamit pulang.

Setelah itu kami sibuk dengan beberapa proker, dan kami jarang hadir ke pengajian ibu-ibu. Pada hari Jumat, 05 Juli 2024 kami kembali hadir ke acara pengajian ibu-ibu, kami siap dari posko jam 14.00, kami berlima sudah berada di MUSHOLLA ANNUR DESA SEMANGKO. Sesampai di musala kok tumben masih sepi, saya pikir saya sudah yang paling telat (malu berangkat, rasa gak jadi berangkat), ada rasa gak enak nih ... sudah berpikir macam-macam. Kami menunggu hampir satu jam dan ibu-ibu satu pun tak ada yang datang. Kami akhirnya memutuskan untuk pulang saja dengan hati yang cukup kesal karena perjuangan melawan rasa *mager* dan panas banget saat itu dan bingung bertanya-tanya kenapa kok *gak* ada yang datang ya?

Sesampai di posko kami dapat kabar bahwa pengajiannya diliburkan karena bersamaan dengan apa gitu. Setelah itu kami disibukkan kembali dengan beberapa proker, dan kami tidak bisa hadir kembali di kegiatan pengajian ibu-ibu. Saat sibuk dengan beberapa proker itu juga beberapa kali mendapat undangan kegiatan pengajian dari Pak RT 03 dan beliau bilang, “Kenapa gak datang, sudah disiapkan banyak makanan enak-enak loh, sayang

sekali gak datang.” Dalam hati, *kami menyesal Pak gak bisa hadir, kami juga kepengen gabung, tapi ya gimana, keadaan kurang tepat.* Terima kasih kepada ibu-ibu pengajian dan Pak RT 03 yang sudah mengundang kami untuk bergabung pada kegiatan keagamaan masyarakat. Maaf kami tidak bisa menghadiri secara rutin kegiatan pengajiannya dikarenakan bersamaan dengan berjalannya beberapa proker kami.

Lanjut ke kegiatan pengajian terakhir yang kami hadir, yaitu pada hari selasa, 16 Juli 2024, pengajian di masjid dekat rumah Pak Arsyad, yaitu MASJID RAUDHATUL MUTTAQIEN DESA SEMANGKO. Pengajian dimulai setelah salat magrib, pengajian kali ini gabung antara ibu-ibu dan bapak-bapak. Pada saat itu saya juga tidak bisa hadir pada pengajian ini karena izin pulang—sakit. Jadi enam teman saya saja yang hadir dan itu pun kata teman saya datangya terlambat—kek tinggal makan aja gitu, wkwkwk.

Pengajian ini bertepatan dengan bulan Muharrom—10 Muharrom. Jadi hidangan yang disuguhkan adalah bubur kacang atau bubur tujuh macam atau bubur asyura khas Bugis—banyak penyebutannya, kami tak tau pasti apa namanya, wkwkwk. Walau saya tidak hadir karena izin pulang—sakit, tidak lupa teman saya Aya mengirimi saya foto bubur yang dihidangkan untuk disantap dengan *caption* “Cepati balik Mel banyak makanan.” Setelah selesai makan dan minum sebelum berpamitan pulang alhamdulillah kali ini kami dapat sesi foto bersama sebagai dokumentasi kami. Setelah sesi foto, teman saya berpamitan untuk pulang.

Lagi-lagi di kegiatan sosialisasi pendidikan pertama ini saya tidak bisa hadir karena izin pulang. Saya izin pulang sakit dari hari Minggu tanggal 14 Juli sampai hari Minggu tanggal 21 Juli 2024 (terbilang satu minggu) untuk sakitnya apa tidak perlu saya bahas karena bukan waktunya saya membahas itu, wkwkwk. Lanjut

pada sosialisasi pertama ini berlokasi di MTs DDI Desa Semangko, karena saya tidak hadir sebab yang saya jelaskan sebelumnya, maka saya hanya menjabarkan secara singkat pelaksanaan sosialisasi pertama ini. Sosialisasi pertama ini dilaksanakan dua hari, dan dua penyampaian materi dari rekan saya (Siti Hajar dan Nur Shidik). Hari pertama terlaksana pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024, seperti biasa pertemuan pertama perkenalan anggota KKN, dilanjut pembukaan dan penyampaian materi, materi pertama yaitu Pendidikan Multikultural “Sayangi Temanmu” yang dibawakan oleh Siti Hajar.

Setelah penyampaian materi selesai dilanjut sesi tanya jawab, istirahat sebentar sambil anggota KKN menyiapkan beberapa *ice breaking*, setelah *ice breaking* selesai, sebelum berpamitan anggota KKN dan siswa-siswi foto bersama dan membuat beberapa konten untuk dokumentasi kami. Sosialisasi hari pertama selesai sampai sini dilanjut hari kedua terlaksana pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024, penyampaian materi kedua, yaitu tentang Remaja Sehat Peduli Sesama (RSPS) yang dibawakan oleh Nur Shidik.

Namun, sebelum penyampaian materi, siswa-siswi keluar ruangan untuk LKBB sebentar. Setelah LKBB istirahat sebentar dan dilanjut penyampaian materi. Setelah penyampaian materi lanjut sesi tanya jawab dan istirahat sebentar sambil anggota KKN menyiapkan beberapa *ice breaking*. Setelah *ice breaking* dilanjut pemberian hadiah bagi siswa-siswi penanya terbaik pada materi pertama dan kedua (jumlah penanya terbaik ada enam orang). Setelah pembagian hadiah dilanjut sesi foto bersama. Setelah itu berpamitan kepada siswa-siswi dan staf guru MTs DDI Desa Semangko.

Dilanjut sosialisasi kedua berlokasi di SMPN 05 Marangkayu, yang terlaksana pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024. Alhamdulillah sosialisasi kali ini saya hadir kebersamaian teman-

teman dan kebetulan tugas saya kali ini sebagai moderator sosialisasi (alhamdulillah kali ini formasi lengkap nich). Sosialisasi kali ini dimulai pukul 10.00 dan terdapat dua materi yang akan disampaikan. Seperti biasa sebelum masuk materi ada sesi pembukaan dan pengenalan anggota KKN kepada siswa dan siswi SMPN 05 Marangkayu. Materi pertama tentang “Kenakalan Remaja” yang dibawakan oleh teman saya Sukmawati. Selesai penyampaian materi pertama sambil menunggu persiapan pemateri kedua, kami mengadakan pengulangan materi apa yang siswa-siswi tangkap selama penyampaian materi pertama (berarti bukan mengarah ke sesi tanya jawab kan kalau begitu? Wkwkwk) terpilih tiga peserta, setelah memaparkan singkat *reward* yang kami siapkan adalah ciki-ciki.

Dilanjut penyampaian materi kedua tentang “Bahaya Narkoba” yang dibawakan oleh teman saya Muhammad Aji Muhraji. Selesai penyampaian materi kedua, kami mengadakan pengulangan materi apa yang siswa-siswi tangkap selama penyampaian materi kedua, terpilih tiga peserta lagi (untuk *reward* sama yaitu ciki-ciki). Selanjutnya adalah waktu istirahat yang kami gunakan untuk membagikan konsumsi yang sudah kami siapkan untuk mereka. Setelah dibagikan dan mereka menikmati konsumsi, dilanjut dengan *ice breaking* oleh Maulida Fatmawati dan Hidayatul Himami. Mereka asyik banget, antusias sekali dan enak diajak kerja sama, tetapi saat *ice breaking* aja, wkwkwk.

Selesai *ice breaking* lalu penutupan sosialisasi dari kami, kemudian foto bersama, pembuatan konten sebagai dokumentasi kami dan bubar. Namun, tidak cukup sampai di sini saja ternyata, wkwkw, setelah semuanya bubar, kami dibantu beberapa anggota OSIS membersihkan ruangan yang tadi kami gunakan sosialisasi dan tak lama kemudian sebelum kembali ke posko kami diminta ke ruang kepala sekolah (ada yang tau kami ngapain?).

Sampainya kami di ruang kepala sekolah, kami ngobrol-ngobrol sebentar dilanjut sesi foto bersama kepala sekolah SMPN 05 Marangkayu. Sampai di sini sosialisasi kedua kami dan setelah itu kami kembali ke posko.

Lanjut sosialisasi ketiga, sosialisasi terakhir nih. Jadi sosialisasi kali ini tidak ada materi yang akan kami paparkan, mungkin bukan sosialisasi sih, tepatnya kami kunjungan kali yah? Wkwkwk. Apa pun itu penyebutannya, lagi-lagi formasi kami tidak lengkap karena harus dibagi dua—lima anggota sosialisasi dan dua anggota menghadiri undangan). Jadi, sosialisasi ketiga kami ini berlokasi di SDN 03 Marangkayu, yang terlaksana pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2024. Karena sebelumnya kami sudah konfirmasi dan meminta izin untuk kunjungan, jadi kami langsung masuk ke kelas 6 yang mana kelas tersebut adalah kelas yang beliau anjurkan untuk kami kunjungi. Kebetulan saat itu jadwal mereka adalah olahraga di luar ruangan, jadi kami minta mereka untuk masuk kelas sebentar dan alhamdulillah mereka nurut.

Setelah mereka masuk kelas dan duduk di kursi masing-masing dengan rapi, seperti pada umumnya pasti di awal kami melakukan perkenalan, setelah perkenalan karena tidak ada sesi pemaparan materi, kami melakukan *ice breaking*, dimulai dengan membagi dua kelompok, kemudian menyusun posisi dengan rapi dan *ice breaking* dimulai dengan panduan awal dari Sukmawati dan Maulida. Kemudian *ice breaking* berlangsung selama tiga atau empat putaran, setelah itu istirahat sebentar dilanjut *ice breaking* dari saya sendiri lima menit lalu kami bubarkan, bertepatan jam mereka istirahat.

Setelah bubar kami bermain voli sebentar di lapangan dan foto bersama. Sebelum pulang ke posko kami berpamitan ke kepala sekolah dan staff guru, tetapi kami diminta untuk menunggu dulu di ruangan sambil menyantap camilan dan teh yang sudah disiapkan—bertepatan pula saat itu sekolah sedang

ada sosialisasi juga. Sosialisasi di sekolah selesai, kami langsung pamit pulang ke posko karena mengingat waktu juga, kami harus melanjutkan proker yang lain.

Saya mewakili teman-teman, mengucapkan terima kasih kepada MTs DDI Desa Semangko, SMPN 05 Marangkayu dan SDN 03 Marangkayu atas izin yang diberikan kepada kami saat kunjungan sosialisasi, dan meminta maaf jika dalam kunjungan, terdapat salah dalam penyampaian materi, sikap atau perkataan kami yang tidak baik. Dan untuk adik-adik semangat menuntut ilmunya, semoga materi yang kami sampaikan bermanfaat dan dapat memotivas kalian untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

SEE YOU NEXT TIME AND CHAYOOO 😊



CHAPTER V

Semangkuk Kisah dan Pengabdian Jiwa

“Semangko dapat dikatakan perekonomiannya berada di taraf menengah. Di sana mata pencaharian bukan hanya satu melainkan ada beberapa seperti nelayan, petani, karyawan swasta. Di Semangko juga ada beberapa UMKM yang berjalan seperti pembuatan minuman herbal.”



Muhammad Aji Muhraji 5 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Semangkuk Kisah dan Pengabdian Jiwa

Assalamualaikum wr.wb

Welkam to my guys, haloo jika kalian melihat book chapter ini izinkan saya mengakrabkan diri dahulu. Nama saya Muhammad Aji Muhraji orang Samarinda asli. Saat ini berkuliah di UINSI prodi Hukum Tata Negara, sudah semester 7 dan sedang mengerjakan program KKN. Ya sudah langsung saja pada alur cerita suka duka ber-KKN.

Kisah pertama pas saya lagi foto studio sama teman-teman HTN lokal 2, biasalah tradisi anak kuliah sebelum KKN. Waktu lagi foto-foto, teman sekelas ada yang infoin kalau saya sekelompok sama teman dari teman saya ini yang dari fakultas lain. Awalnya saya kira bohong, ketika saya liat ternyata benar ada nama saya—btw pengumuman kelompok sama tempatnya diumumkan di website KKN UINSI. Nah, kebetulan anak-anak di fakultas saya belum bisa buka webnya. Jadi, saya sampai tanggal pengumuman belum tahu siapa saja yang menjadi teman kelompok KKN, sedangkan fakultas lain sudah bisa. Lanjut cerita dan akhirnya saya ditempatkan di Desa Semangko, Marangkayu dan inilah awal kisah saya berkelana di Semangko.

Lanjut kisah waktu pra KKN, yaitu mulai dari persiapan, rapat, dan mencari modal kebutuhan buat KKN. Dari persiapan pembuatan struktur kelompok yang dimana kelompok KKN beranggota tujuh orang. Kebetulan saya mengajukan diri untuk mengisi divisi PDD—kang foto dan ngedit. Pada saat persiapan, saya ditugaskan untuk membuat konsep logo, ide konten Instagram KKN, dan dokumentasi setiap kegiatan. Pada saat rapat pertemuan tatap muka pertama kebetulan sangat banyak yang dibahas mulai dari persiapan, perlengkapan yang dibawa, proker-proker, sehingga lumayan lama. Saat itu pertemuannya dimulai dari jam 4 sore hingga 9 malam. Dengan segala persiapan lanjutlah kisah ke awal keberangkatan.

Di hari H keberangkatan ke Desa Semangko, kami membawa barang-barang perlengkapan menggunakan mobil pickup dengan empat orang anggota kami yang ikut juga di pickup. Tiga orang lainnya pergi menggunakan motor. Pada saat keberangkatan, ada kejadian selama di mobil, di mana salah satu anggota mual karena terguncang-guncang di dalam mobil. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih selama tiga jam akhirnya tibalah kami di Desa Semangko, cuaca di sini cukup terik saat kedatangan kami. Singkat cerita kami dipandu oleh Bapak Sekdes menuju posko lalu kamu beres-beres dan beristirahat.

Di hari kedua kami melakukan kunjungan dan silaturahmi serta koordinasi ke kepala desa terkait program kerja, serta proposal. Kami juga silaturahmi dengan organisasi masyarakat seperti TPA dan PKK, serta berbincang dengan anak-anak di sekitar lingkungan desa. Dari hasil koordinasi terkait program kerja dan rencana proposalan Pak kades meminta proposal kami yang sudah ada untuk lebih disempurnakan lagi dan harus sudah

mencakupkan semua kegiatan supaya tidak terlalu banyak membuat proposal.

Ke esokan harinya kita melanjutkan kegiatan kunjungan, di mana kali ini merupakan kunjungan ke RT 03. Nah kebetulan saat kita di jalan menuju rumah Pak RT-nya kita bertanya pada waga sekitar kawasan RT 03—menanyakan dimana rumah rt 03. Kebetulanannya lagi RT-nya sedang melakukan gotong royong pembukaan jalan. Tanpa basa-basi kami bersama warga itu langsung ke TKP gotong royong tersebut dengan tujuan silaturahmi dengan RT sekaligus dengan warga-warga.

Setelah berbincang dengan Pak RT, kami pun mendatangi petani karet di kawasan tersebut untuk mengetahui bagaimana proses menyadap karet, serta bercerita tentang lingkungan Desa Semangko. Saat pulang dari silaturahmi kami dipanggil oleh ibu-ibu yang sedang berjualan kue tradisional. Saat saya menanyakan nama dari makanan tersebut saya sempat terkejut dan tertawa karena nama kue tersebut, yaitu kue janda, terbuat dari bahan singkong dan dibentuk bulat lonjong diisi pisang dan luarannya diselimuti kelapa, teksturnya kenyal dan rasanya enak banget.

Waktu di malam harinya posko kami kedatangan anak-anak setempat, kemungkinan mereka baru pulang dari masjid. Di posko kami bercerita dan bermain dengan anak-anak sekaligus menanyakan kegiatan mereka selama liburan sekolah dan bagaimana kegiatan mengaji di TPA. Apakah tetap berjalan saat libur sekolah—kebetulan TPA akan menjadi salah satu proker kami.

Lanjut ke esokan harinya, saat di malam hari tiba-tiba kami diajak ke rumah Pak sekdes pada jam setengah 10 malam, yang

dimana kami sudah mau prepare tidur wkwk. Namun, tidak pa-pa karena sekalian membahas proposal dan proker juga, dan sialnya kelompok kami cuma bawa dua motor. Jadi saya dan Nur—laki-laki sekemlompok—bolak-balik antar jemput anggota yang tidak bawa motor.

Sesuai jobdesk pada bookchapter ini, mulai pada di hari saya mengajar di TPQ Ar-Rahman yang berlokasi tepat di samping kantor Desa Semangko yang dikepalai oleh Ibu Titin. Adapun kegiatan kami mengajar di TPQ Ar-Rahman, yaitu mengajar santri dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro. Kami mengajar mulai dari jam 3 sampai selesai. Ada santri yang baru Iqro 1 yang butuh kesabaran untuk mengajarkannya. Saya pribadi hanya bisa mengajar kelas Iqro karena takut salah dalam mengajar Al-Qur'an. Ada hal unik saat saya membimbing, di mana saya menggunakan metode mengajar dengan baca diulang-ulang sampai lancar, lucunya ada anak santri sampai meneteskan air mata karena kelelahan. Saya maklumi, itu adalah salah satu proses belajar.

Kami juga mengajar di TPA Al-Irsyad yang berlokasi di masjid dekat dari posko kami yang dikepalai oleh Ibu Nurtan, sehingga kami membagi orang setengah di TPQ Ar Rahman dan Al Irsyad. Namun saya pribadi sering mengajar di TPQ Ar-Rahman. Kegiatan kami mengajar di TPA Al-Irsyad dimulai dari ba`da Ashar.

Di TPA Al-Irsyad, kami tidak hanya mengajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan ilmu tajwid yang biasanya dibawakan oleh salah satu teman saya dan jika waktu mengajar sudah selesai maka kami lanjutkan mengajar di posko kami, yang kebetulan santri-santri TPA Al-Irsyad banyak yang tinggal di dekat posko kami. Kegiatan belajar di posko dilaksanakan saat ba`da

magrib hingga menjelang isya, biasanya kami mengajar tiap malam. Namun bertabrakan dengan beberapa kegiatan, jadi kami jadwalkan mengajar hanya pada malam Sabtu dan Minggu.

Selanjutnya saya akan membagikan kisah tentang perekonomian di Desa Semangko. Kita akan menggali lebih dalam kehidupan perekonomian warga desa yang sebagian besar bekerja sebagai petani padi dan pekebun karet dan sawit serta nelayan. Petani padi biasanya memiliki sawah yang mereka olah secara mandiri atau berkelompok. Proses pertanian padi meliputi persiapan lahan, membajak sawah, penanaman bibit, pemeliharaan, hingga panen yang ada tiap musimnya.

Adapun dari petani karet biasanya mengelola kebun karet dalam skala kecil dan menengah yang membuka perkebunan di halaman rumah pribadi atau kebun pribadi. Proses pertanian karet meliputi penanaman bibit, penyadapan getah dan pengolahan lateks. Dalam teknik penyadapan harus tepat agar pohon karet tetap produktif dalam waktu lama, saya pernah mencoba menggunakan alat sadap getah karet ternyata lumayan sulit, harus konsisten dalam membentuk alur getahnya.

Biasanya setiap warga memiliki teknologi berupa alat bajak sawah yang ditaruh depan rumah. Dengan memanfaatkan teknologi pertanian ramah lingkungan, desa mampu menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup warganya.

Selanjutnya pada warga yang berprofesi sebagai nelayan biasanya para nelayan pergi ke laut ketika sore hari, yaitu tujuannya biasanya ke Bagang—tempat memperoleh ikan di tengah laut yang berupa rumah kecil untuk bermalam—sampai

pagi besok dan para nelayan biasanya memperoleh ikan kakap, ikan tembang, ikan teri. Nah ikan tembang dan teri biasanya dijadikan ikan asin oleh warga yang dijemur pada pagi hari. Jadi setiap pagi banyak warga berkumpul di pelabuhan menunggu nelayan sambil bersosialisasi dengan sesama warga dan membeli hasil tangkapan nelayan. Proses penjemuran ikan biasanya selama dua hari untuk ikan ukuran besar dan sehari untuk ikan kecil.

Selanjutnya kisah tentang UMKM warga Desa Semangko. Ada salah satu pelaku UMKM yang membuat minuma herbal serbuk yang bernama CENDANA 8 yang dikelola oleh Ibu Kasma. Minuman herbal tersebut dikelola awalnya oleh kelompok. Namun sekarang sisa satu orang yang masih melanjutkan. Minuman herbal tersebut bervariasi rasa, ada rasa buah mengkudu, jahe, kunyit, dan daun sirsak. Setiap rasa tersebut masing-masing memiliki manfaatnya salah satunya daun sirsak bermanfaat untuk meredakan tekanan darah tinggi dan kolestrol.

Adapun proses dari pembuatan minuman herbal tersebut salah satu contoh kunyit yang diblender lalu disangrai di wajan kemudian dicampur dengan gula putih dan gula merah. Adapun campuran bahan lain, yaitu berupa cengkeh, sereh, dan daun pandan. Minuman herbal ini bisa diseduh dengan air panas dan air dingin. Ibu Kasma menjual minuman herbal ini dalam bentuk kemasan sachet dan sudah memiliki sertifikat halal yang dibantu oleh desa dalam pengurusannya. Ibu Kasma menjual minuman herbal itu seharga 10.000 dengan berat isi 50gram per pcs yang dipromosikan melalui Faceook dan WhatsApp. Minuman herbal ini memiliki ketahanan mulai enam bulan hingga satu tahun.

Ada juga pelaku UMKM yang menjual makanan-makanan ringan dan camilan yang dimana mereka menjual makanannya hanya dengan menggunakan sistem *online* melalui sosmed seperti WhatsApp dan Facebook. Jadi setiap pelanggan ingin memesan makanan bisa pesan langsung lewat HP. Mereka pelaku UMKM ini tidak menjajakan jualannya seperti orang kebanyakan di kota yang menjualkan jualannya di depan rumah misalnya, karena minat pembeli di desa cukup kurang, sehingga tidak menjanjikan berjualan dengan siap saji.

Nah mereka ini menjual makanan *homemade* dan *fresh*. Jadi, mereka membuat adonan atau bahan-bahan makanan tersebut jika ada yang memesan saja. Adapun macam-macam jenis makanan yang dijual biasanya seperti bolu, gorengan, burger mini, tahu bakso. Nah yang paling populer sering dipesan oleh warga, yaitu tahu bakso, biasanya dipesankan untuk acara-acara atau kegiatan banyak orang seperti rapat, gotong royong, berkunjung dan lainnya, terutama bagi kami jika bersama Pak Musmualim—Sekdes Semangko—pasti teman-teman meminta dibelikan tahu bakso hahahha.



CHAPTER VI

Menyatu dalam Ritme Desa: Mengabdi Melalui Senam dan Posyandu

“Penyuluhan dan posyandu dilakukan hampir sebulan sekali dengan beberapa kategori. Jadi, bayi bisa dipastikan akan sehat dan tumbuh kembangnya akan terjaga. Di Semangko ibu PKK dapat dikatakan aktif salah satu kegiatannya adalah senam. Hal ini bertujuan supaya ibu-ibu di sana tetap sehat dan bugar.”



Hidayatul Himami 6 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Menyatu dalam Ritme Desa: Mengabdikan Melalui Senam dan Posyandu

Senin, 24 Juni, menjadi hari pertama kami tiba di Desa Semangko, sebuah tempat yang namanya masih terdengar asing di telinga. Kedatangan kami di desa ini penuh dengan keheningan, tidak terlihat adanya warga-warga yang berlalu lalang atau *bocil-bocil* kematian yang bermain. Tepat pukul 4 sore, kami menuju kantor desa untuk konfirmasi dengan Bapak Kepala Desa. Setelah pertemuan singkat, kami diantar oleh Bapak Sekdes menuju posko KKN, tempat yang akan menjadi rumah kami selama beberapa waktu ke depan.

Namun, ketika tiba di sana, kami sedikit terkejut. Rumah itu sudah lama tidak ditempati, kesan sepi dan usang begitu terasa. Meski begitu, kami tetap bersyukur mendapatkan tempat tinggal yang layak. Kami pun segera mulai menata barang-barang, menciptakan kenyamanan di tengah suasana yang masih asing dan hampa. Setelah beres-beres, kami langsung menuju rumah Pak RT untuk memperkenalkan diri.

Sambutan hangat dari Bapak dan Ibu RT sedikit mengusir rasa asing yang kami rasakan. Dari percakapan singkat dengan mereka, kami mengetahui adanya kegiatan senam rutin yang

diadakan setiap Rabu dan Minggu sore di gedung PKK, sebuah kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu setempat. Tertarik, kami segera mengonfirmasi dengan ibu-ibu PKK untuk ikut serta pada kesempatan berikutnya. Hari Rabu yang dinantikan pun tiba. Pukul 4 sore, kami sudah berada di gedung PKK. Awalnya, gedung itu masih sepi, dan rasa malu serta gugup sempat menghantui kami. Namun, perlahan ibu-ibu mulai berdatangan. Awal perkenalan memang canggung, tetapi setelah mengetahui bahwa kami adalah anak KKN, suasana mulai mencair. Kami ikut membantu menyiapkan peralatan, menyapu, dan menyiapkan *sound system* sebelum senam dimulai.

Setelah bertemu dengan instruktur senam dan mengisi daftar hadir, kami bersiap untuk mengikuti kegiatan. Awalnya, kami mengira ini hanya senam biasa. Namun, dugaan kami keliru. Ternyata, ini adalah senam aerobikkkk! Kalian pasti tahu kan bagaimana gerakan senamnya? Ya betul, gerakan senam yang energik dan alunan musik DJ yang penuh semangat mengisi ruangan, membuat kami terkejut sekaligus tertantang.

Meskipun gerakan kami masih berantakan, semangat kami tetap tinggi. Setelah tiga lagu penuh semangat, dan sekitar satu jam senam, tubuh kami mulai merasakan efeknya. Kegiatan senam pun diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh ibu-ibu yang hadir. Meski badan terasa pegal-pegal ketika kembali ke posko, kami merasa senang dan puas.

Pengalaman ini begitu menyenangkan, hingga kami berpikir untuk mengikuti senam tersebut lagi di lain waktu. Mungkin bagi kalian yang membaca cerita ini, kegiatan senam rutin di Desa Semangko ini bisa menjadi pengalaman baru yang layak dicoba.



Haii, kita lanjut lagi ya cerita keseruan kami selama KKN di Desa Semangko. Seiring berjalannya waktu, kami semakin bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Dugaan awal kami tentang Desa Semangko ternyata salah besar, warganya sangat baik dan ramah. Selama 43 hari berada di sini, kami telah mengikuti berbagai kegiatan, mulai dari gotong royong, senam, MTQ, hingga kegiatan lainnya. Setiap hari, kami mencari-cari informasi tentang kegiatan di desa ini, dan kali ini kami mendapat informasi tentang kegiatan posyandu yang diadakan pada tanggal 8, 10, dan 15 Juli.

Posyandu Balita Pertama Di RT 04

Pada tanggal 8 Juli, posyandu diadakan di RT 04, tanggal 10 di RT 07, dan tanggal 15 diadakan di RT 06 posyandu lansia serta posbindu. Tiba pada tanggal 8 Juli, kami langsung menuju posyandu di RT 04. Sebelumnya, kami sudah mengonfirmasi kehadiran kami. Dengan semangat, kami bagi diri menjadi dua kelompok sebagian menuju kantor desa, dan lima orang lainnya ke posyandu. Saat menuju lokasi, kami sempat kelewatan karena posyandunya berada di samping masjid dan tidak terlalu terlihat. Untungnya, setelah bertanya kepada warga, kami menemukan tempatnya.

Sesampainya di sana, kami disambut hangat oleh ibu-ibu kader yang mengizinkan kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Kami diberi tugas masing-masing, mulai dari mencatat, menimbang, hingga mengukur tinggi balita. Awalnya, suasana masih sepi, tetapi tak lama kemudian, ibu-ibu mulai berdatangan bersama anak-anak mereka. Setelah penimbangan, anak-anak diberikan telur rebus dan susu sebagai apresiasi.

Suasana di posyandu menjadi sangat ramai, dengan tangisan anak-anak yang disuntik, tawa riang, dan keramaian yang tak kunjung reda. Sekitar satu jam berlalu, dan kegiatan posyandu pun selesai. Kami membantu ibu-ibu kader membersihkan tempat, dan senang sekali ketika diberikan nasi bungkus. Hal itu bisa menghemat uang makan hehe, biasalah anak KKN suka yang gratisan. Setelahnya kami izin untuk berfoto bersama dengan bidan dan kader posyandu. Lalu setelah selesai kami pun pamit untuk pulang dengan perasaan puas meskipun lelah.

Posyandu Kedua Di RT 07

Lanjut ke tanggal 10 Juli, kami mengikuti posyandu di RT 07. Kegiatannya mirip dengan posyandu sebelumnya. Namun kali ini lebih banyak yang datang karena lokasinya strategis dan bangunan posyandunya lebih luas. Di desa ini, ternyata bukan hanya kami yang KKN, ada juga teman-teman dari kampus UNMUL. Kami langsung berbaur dengan mereka, dan meski kegiatan ini juga mengurus energi, kami menikmatinya. Setelah selesai, seperti biasa, kami berfoto bersama ibu-ibu kader dan membantu bersih-bersih sebelum pamit pulang.

Posyandu Lansia & Posbidu Di RT 06

Tak berhenti di situ, pada tanggal 15 Juli, kami juga menghadiri kegiatan posyandu lansia dan posbindu di RT 06, di Kampung Bagang. Sekilas info, kampung ini dikenal sebagai kampung nelayan, di mana banyak warganya yang bekerja sebagai nelayan dan ibu-ibunya pun memiliki kegiatan rutinan di pagi hari, yaitu menjemur ikan asin. Orang di desa tersebut menyebutnya ikan *lure*.

Pagi itu, sekitar jam 9, kami tiba di Kampung Bagang dan disambut dengan keramaian warga yang datang untuk cek kesehatan. Posyandu lansia dan posbindu berlangsung hingga siang hari. Meskipun kami lebih banyak memperhatikan daripada berpartisipasi aktif, kegiatan ini tetap memberikan pengalaman yang menyenangkan. Seperti biasa, kami mengabadikan momen dengan berfoto bersama sebelum akhirnya pamit pulang.

Cerita keseruan kami selama KKN ini benar-benar penuh warna, dan setiap harinya membawa pengalaman baru yang tak terlupakan.





CHAPTER VII

Menyemai Harapan di Desa Semangko

“Generasi di Desa Semangko sangatlah banyak, terbukti dengan banyaknya anak-anak kecil. Hal itulah yang mendasari diadakannya bimber setiap sorenya. Bimbel ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan mereka yang mungkin saja materi tersebut tidak didapatkan di sekolah.”



Maulida Fatmawati 7 (Kecamatan Marangkayu – Desa Semangko)

Menyemai Harapan di Desa Semangko

Di sini saya akan sedikit bercerita mengenai bagaimana perjalanan KKN saya dimulai. Dimulai dari awal pengumuman kelompok dan tempat KKN di mana pada awalnya saya dapat tempat KKN di Paser. Saat itu menurut saya tempatnya cukup jauh dan karena beberapa kendala yang saya alami akhirnya memutuskan untuk bertukar tempat dengan teman. Kebetulan teman saya lagi cari teman tukaran di Paser karena dia asli dari Paser, jadi sama-sama mau cari yang tidak jauh dari rumah. Awalnya saya takut dan khawatir sebelum KKN berlangsung, takut dapat kelompok yang tidak sefrekuensi, takut dapat desa yang sangat pedalaman sampai tidak ada jaringan, dan banyak kekhawatiran lainnya.

Namun, setelah menjalani kurang lebih 43 hari KKN di Desa Semangko bersama keenam anggota kelompok yang lain, saya merasa sangat bersyukur dan sangat senang. Saya banyak menemui orang-orang baru yang tidak pernah kutemui sebelumnya. Tentunya dengan berbagai sifat dan karakter, dan banyak pelajaran yang saya ambil dari perjalanan KKN 43 hari ini bersama mereka.

Pada awal kedatangan ke Desa Semangko, kami disibukkan dengan segala macam persiapan program kerja dan penataan barang-barang. Proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru serta kekhawatiran terhadap respons masyarakat merupakan tantangan awal yang kami hadapi. Pada minggu awal kedatangan kami diisi dengan silaturahmi-silaturahmi ke kantor Desa Semangko, kantor BPD, ke ketua-ketua RT setempat, kepala sekolah TK Ade Irma, Kepala Yayasan TPQ Ar-Rahman dan Al-Irsyad, Kepala Sekolah MTs DDI Rapak Lama dan Ibu-ibu Kader Posyandu. Pada minggu pertama ini juga kami masih berfokus untuk persiapan proposal program kerja yang akan disebar nantinya. Mereka semua menyambut kami dengan ramah dan terlihat antusias dan mendukung program kerja yang akan kami adakan.

Selama 43 hari, suka duka kami lewatin bersama, mulai dari *homesick* yang kami rasakan pada awal-awal kami sampai di Desa Semangko. Kami yang pesimis dengan antusias warga terhadap proker-proker yang akan dijalankan sampai akhirnya proker kami satu per satu berhasil dilaksanakan. Terima kasih semuanya untuk perjalanan indah selama 43 hari di Desa Semangko.

Profil Desa Semangko

Desa Semangko adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kami dapat cerita dari Bapak Sekretaris Desa bahwa asal-usul dari nama Desa Semangko sendiri diambil dari nama salah satu sungai yang ada di Semangko. Desa ini terbagi atas 13 RT dan 5 dusun yaitu Dusun Rapak Lama, Dusun Rapak Lama Dalam, Dusun Tanjung Batu, Dusun Gunung Pasir, dan

Dusun Gunung Menangis. Posko kami sendiri ada di RT 02 Dusun Rapak Lama. Dengan dihuni sekitar 4115 (Empat Ribu Seratus Lima Belas) Jiwa dan 1075 (Seribu Tujuh Puluh Lima) KK. Mayoritas warga yang ada di Desa Semangko bersuku asli Bugis Bone dan beragama Islam.

Luas keseruhan Desa Semangko kurang lebih 18.500 Ha, sedangkan Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan sejauh ± 10 km. Kemudian jarak desa dengan pusat pemerintahan kabupaten ± 105 km, dan jarak dengan kota provinsi ± 95 km. Desa Semangko merupakan desa yang memiliki kawasan beragam, terdiri atas dataran tinggi bergunung dan dataran rendah. Desa Semangko terletak pada batas wilayah di mana pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Kersik, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sebuntal, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah Barat berbatasan dengan Tenggaraong Seberang.

Desa Semangko dikenal dengan desa penghasil gabah karena potensi hasil pertanian khususnya padi di sini sangat melimpah. Hal ini dapat dilihat dari luas pertanian yang ada mencapai 2.700 hektar. Selain itu Desa semangko juga memiliki potensi pada perkebunan sawit dan karet yang mencapai luas 1.400 hektar. Selain pertanian dan perkebunan, Desa Semangko juga memiliki beberapa potensi lain di bidang peternakan sapi, peternakan ayam potong dan kampung dan perikanan dengan beragam jenis ikan.

Kehidupan masyarakat Desa Semangko sangat bergantung pada sektor pertanian, terutama padi. Keterampilan bertani yang dimiliki warga sejak generasi ke generasi, dipadukan dengan

kondisi alam yang mendukung, telah menjadikan desa ini makmur. Potensi perikanan di desa ini juga turut menyumbang pada kesejahteraan masyarakat. Dataran menjelang wilayah pesisir Desa Semangko merupakan area potensial untuk usaha tani lahan basah. Wilayah pegunungan saat ini sedang giat dilakukan intensifikasi perkebunan sawit yang bermitra dengan swasta serta wilayah lainnya merupakan pembudidayaan tanaman perkebunan karet, dll.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Semangko adalah petani, pekebun, nelayan dan karyawan swasta. Dengan fasilitas yang tersedia di desa sendiri terdiri atas fasilitas pendidikan yaitu: 3 sekolah dasar (SDN 003, SDN 004, SDN 022), 2 sekolah menengah pertama (MTS DDI, SMPN 5) yang dua-duanya menjadi tempat kami untuk melaksanakan proker sosialisasi mengenai Pendidikan Multikultural, Remaja Sehat Peduli Sesama, Kenakalan Remaja dan Anti Narkoba. Selain SD dan SMP di sini juga terdapat 2 Taman kanak-kanak—TK ADE IRMA dan TK NUSANTARA—di mana TK Ade Irma menjadi tempat kami untuk melaksanakan proker Pekan Muharram dengan mengadakan lomba Mewarnai Kaligrafi dan *Fashion Show* Busana Muslim. Untuk fasilitas kesehatan terdapat 1 buah puskesmas pembantu dan 5 buah posyandu, untuk fasilitas keagamaan terdapat 14 buah masjid dan musala. Adapun fasilitas lain berupa 1 gedung BPD dan 1 gedung serbaguna.

Di Desa Semangko juga terdapat destinasi wisata pantai. Ada 3 pantai yang terdapat di Desa Semangko, yaitu Pantai Lukman, Pantai Kanal, dan Pantai TPI, dengan keunikannya masing-masing Pantai-pantai ini sangat jadi rekomendasi untuk dikunjungi. Pantai Lukman yang adem dan ada tempat

berteduhnya yang sering dijadikan tempat camping oleh pemuda-pemuda baik yang asli dari Semangko maupun dari luar. Pantai TPI dengan jembatannya yang terhubung sampai ke tengah laut, dan Pantai Kanal dengan bebatuan karangnya yang sangat cantik. Di pantai kanal juga terdapat tempat yang sering disebut oleh warga sekitar dengan Kampung Bagang. Kampung Bagang merupakan tempat penjemuran ikan kering yang dikelola langsung oleh warga. Di tempat ini biasanya warga berkelompok mengolah ikan hasil tangkapan nelayan untuk dibersihkan, diasinkan lalu dijemur pada jaring-jaring hitam di atas sanggaan kayu yang terletak sepanjang jalan tepi sungai menuju ke arah Pantai Kanal.

Bimbel

Cerita bermula pada waktu awal persiapan kami sebelum menuju Desa Semangko, kami mengadakan pertemuan kelompok untuk berdiskusi mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan di sana nantinya. Pertemuan tersebut berlangsung selama kurang lebih 5 jam di salah satu kafé di Kota Samarinda dan dihadiri oleh semua anggota kelompok yang berjumlah tujuh orang termaksud saya sendiri. Setelah melewati diskusi panjang akhirnya diputuskanlah tiga kegiatan yang akan menjadi program kerja utama kami, yaitu Pekan Muharram, Sosialisasi ke Sekolah dan Pengadaan Barang untuk desa berupa plang jalan dan juga beberapa kegiatan lainnya sebagai program kerja tambahan, yang salah satunya tidak lain yaitu kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak Desa Semangko.

Bimbingan belajar merupakan aktivitas belajar yang diberikan kepada anak-anak untuk menambah pengetahuan,

wawasan dan keterampilan mereka. Program bimbingan belajar ini merupakan sebuah upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak usia sekolah dasar. Dengan fokus pada pendidikan keagamaan, program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan agama yang kuat sejak dini.

Bimbel atau bimbingan belajar menjadi salah satu dari program kerja yang kami jalankan di Desa Semangko. Dengan target peserta ialah anak-anak usia sekolah dasar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, yang tinggal di sekitar RT 002 Dusun Rapak Lama. Bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin setiap malam setelah salat Magrib hingga menjelang Isya. Waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal anak-anak ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bagi peserta, diadakan di posko kam. Materi yang kami bawa pun beragam, tetapi hanya terfokus pada bidang pendidikan keagamaan.

Awal menginjakkan kaki di Desa Semangko, kami disambut oleh suasana pedesaan yang begitu asri dan tenang. Hari pertama terasa begitu sibuk dengan berbagai persiapan, mulai dari menata barang-barang hingga menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Malam harinya, kami menyempatkan diri untuk bersilaturahmi ke rumah Ketua RT 02 tempat posko kami berada. Beliau menyambut kedatangan kami dengan hangat dan penuh keramahan. Kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami serta memperkenalkan program-program kerja yang akan kami laksanakan.

Hari kedua di Desa Semangko semakin berwarna, pagi harinya kami melihat ada dua orang anak perempuan yang

sedang lewat di depan posko kami, kami pun mengajak mereka untuk mampir dan berkenalan, ternyata mereka bernama Alya—kelas 6 SD—dan Kanza—kelas 4 SD. Ternyata mereka merupakan sepupu dan tinggal tidak jauh dari posko kami. Kami banyak bercerita dengan mereka seputar kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan rutin apa saja yang sering dilakukan anak-anak Desa Semangko. Kami pun tak ketinggalan untuk mengajak mereka bergabung dalam kelas bimbingan belajar yang akan dilaksanakan, dan mereka pun terlihat antusias untuk mengikutinya.

Malamnya, sebuah pertemuan tak terduga di Masjid Al-Irsyad saat akan menjalankan ibadah salat Magrib berjemaah, kami berkesempatan berkenalan dengan beberapa anak-anak setempat. Kami pun berbicara dengan mereka, dan mengajak mereka untuk bergabung dalam bimbingan belajar yang akan kami adakan. Pada awalnya, kami hanya berharap beberapa anak yang kami ajak tadi akan berminat. Namun, di luar dugaan, mereka ternyata sangat antusias dan mengajak teman-teman mereka yang lain untuk ikut serta. Berita tentang bimbingan belajar yang akan kami adakan pun menyebar dengan cepat di kalangan anak-anak.

Seiring berjalannya waktu, jumlah anak-anak yang ingin mengikuti bimbingan belajar semakin bertambah. Tidak hanya anak-anak yang tinggal di RT 02, tetapi juga anak-anak dari RT lain yang penasaran dengan kegiatan kami. Hal ini tentu saja membuat kami merasa senang dan terharu. Antusiasme mereka menjadi motivasi tersendiri bagi kami untuk terus memberikan yang terbaik dalam program bimbingan belajar ini.

Pada hari pertama pelaksanaan bimbingan belajar, kami memulai dengan materi yang sangat mendasar tetapi penting, yaitu praktik membaca bacaan salat dan gerakan salat yang dibawakan oleh salah satu anggota kelompok kami, yaitu Aji. Materi ini kami pilih karena menyadari bahwa pemahaman yang benar tentang tata cara salat merupakan fondasi yang kuat dalam beragama. Tidak disangka, antusiasme peserta sangat tinggi. Lebih dari 20 anak-anak Desa Semangko di sekitar posko kami hadir dengan semangat yang membara. Mereka dengan tekun mengikuti setiap gerakan dan bacaan yang kami tunjukkan.

Hari berikutnya, kami beralih ke materi hafalan doa-doa sehari-hari dan praktik wudu. Materi ini ternyata sangat dinantikan oleh anak-anak. Mereka tampak sangat antusias saat kami menjelaskan tata cara wudu yang benar dan mengajarkan mereka menghafal doa-doa pendek. Karena proses menghafal yang membutuhkan waktu dan pengulangan, kami memutuskan untuk membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, karena perbedaan kecepatan dalam menghafal doa dan mempraktikkan wudu di antara anak-anak, kami membutuhkan waktu sekitar tiga hari untuk menyelesaikan seluruh materi.

Selama proses menghafal, banyak momen lucu yang terjadi. Ada anak-anak yang begitu bersemangat hingga saling berlomba untuk cepat menghafal. Suasana posko menjadi sangat riuh dengan suara mereka yang bersahutan. Namun, ada juga beberapa anak yang merasa kesulitan menghafal dengan cepat. Salah satunya yang paling saya ingat adalah Rafatar, seorang anak kelas 3 SD yang sangat lucu. Ia tampak begitu sedih hingga menangis ketika teman-temannya sudah selesai menghafal dan ia masih belum. Namun, semangatnya patut diacungi jempol. Ia

tidak mau pulang sebelum hapalannya benar-benar tuntas. Kami pun memberikan semangat ekstra kepadanya hingga akhirnya ia berhasil menghafal semua doa yang kami ajarkan, dan juga Safira, gadis kecil kelas 1 SD, menjadi warna tersendiri dalam program bimbingan belajar kami. Meskipun usianya yang paling muda dan tubuhnya yang mungil, semangat belajarnya tak kalah dengan anak-anak lain di atasnya. Tatapan matanya yang berbinar selalu tertuju pada kami.



Ada cerita menarik dalam mengikuti perkembangan Safira. Doa-doa pendek yang bagi anak-anak lain mungkin mudah untuk dihafal, terasa menjadi tantangan tersendiri baginya. Namun,

dengan kesabaran yang ekstra, kami membantunya satu kata demi kata untuk menghafal. Melihat semangatnya yang tak pernah menyerah, kami pun semakin termotivasi untuk terus membimbingnya. Setiap kemajuan kecil yang ia raih, menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kami. Safira mengajarkan kami bahwa semangat belajar itu tidak mengenal usia, dan dengan kesabaran dan dukungan, setiap anak pasti bisa mencapai potensinya

Seiring berjalannya waktu, kesibukan kami dalam menjalankan program kerja yang lain semakin bertambah. Hal ini membuat kami harus melakukan penyesuaian terhadap jadwal bimbingan belajar yang awalnya kami laksanakan setiap malam. Demi menjaga kualitas dan keberlangsungan program bimbingan belajar, akhirnya kami memutuskan untuk mengubah frekuensi pertemuan menjadi dua kali seminggu, yakni pada malam Jumat dan Sabtu.

Meskipun frekuensi pertemuan berkurang, kami tetap berkomitmen untuk memberikan materi-materi yang bermanfaat bagi adik-adik peserta didik. Selain materi pokok agama seperti membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, dan belajar tajwid, kami juga menambahkan kegiatan kreatif seperti mewarnai kaligrafi dan kegiatan senam bersama pada sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.



Dengan adanya penyesuaian jadwal dan penambahan variasi materi, program bimbingan belajar yang kami laksanakan semakin menarik minat dan antusiasme anak-anak. Meskipun ada sedikit kekecewaan yang mereka sampaikan kepada kami atas perubahan jadwal yang terjadi, dan membuat waktu belajar menjadi berkurang. Sebagai bentuk permintaan maaf, kami mempersilakan mereka yang ingin datang ke posko di waktu sengangan kami baik untuk belajar tambahan, mengulang materi hafalan doa-doa, atau sekadar bermain bersama di posko kami.

Jihan dan Qila, dua anak perempuan kelas 4 SD yang tinggal bersebelahan dengan posko kami, sudah kami anggap seperti keluarga. Hampir setiap hari, mereka menyempatkan diri untuk berkunjung di posko. Kadang hanya untuk bermain bersama di posko, kadang mengajak kami bergabung dalam permainan voli bersama teman-teman lain di lingkungan sekitar ataupun mengajak kami untuk pergi ke pantai. Kehadiran mereka selalu membawa keceriaan bagi kami. Hingga pada saat waktu kepulangan kami, mereka berdualah yang paling sedih hingga tidak berhenti menangis, kami pun merasakan hal yang sama, banyak kenangan-kenangan yang kami buat bersama mereka di Desa Semangko ini yang pastinya akan selalu kami kenang.



Perkembangan yang pesat dari program bimbingan belajar ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan kegiatan positif seperti ini sangat tinggi di kalangan anak-anak Desa Semangko. Dengan program bimbingan belajar ini, kami berharap pengetahuan agama Islam pada anak-anak di Desa

Semangko dapat meningkat, dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik, menjadikan mereka anak yang saleh dan salehah berakhlak mulia, dan mempunyai kedisiplinan. Bimbingan belajar ini juga menjadi ajang mereka untuk saling berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang dan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, sehingga terhindar dari hal-hal negatif.

BIODATA PENULIS



Hallo guys, perkenalkan namaku **Siti Hajar**, biasa dipanggil Hajar. Aku dari program studi Pendidikan Agama Islam di UINSI Samarinda. Aku memiliki kepribadian *extrovert*, percaya diri, sedikit kaku, gampang dalam berbaur ke orang-orang bahkan ke lawan jenis sekalipun, agak tegas, pemarahan, *bad moodtan*, tetapi berusaha untuk mengontrol emosi kok hehehe.



Perkenalkan saya **Nur Shidik** kelahiran asli Samarinda, tetapi tinggal di Kutai Barat. Namun dari orang-orang mengira bahwa saya orang Tenggarong karena sempat enam tahun merantau ke Tenggarong untuk menempuh pendidikan di SMPN 7 Samarinda dan MAN 2 Kutai Katanegra dan sekarang kembali lagi ke Samarinda untuk berkuliah. Saya lahir pada tanggal 19 Juli 2003, yang sempat dikasih *surprise* sama kelompok KKN UNMUL ya, tetapi *respect* sih belum kenal sudah kayak sok akrab wkwkwk. Sejatinya ya saya tidak suka merayakan hal seperti itu, tetapi terima kasih sudah mau merayakan. Hobi saya itu badminton, main game, editing kalau gabut, sama jalan-jalan keliling kota sambil mencari inspirasi, inspirasi gak tuh. Di UINSI Samarinda saat ini sedang menempuh S-1 Perbankan Syariah, ya

bicara-bicara tentang bank syariah gitulah. Saat ini semester 7. Selain itu juga saya aktif di organisasi kepalangmerahan, sudah mulai bergelut dengan organisasi kepalangmerahan sejak SMP, MA, hingga lanjut sampai sekarang ini, yaitu UKK KSR-PMI Unit UINSI Samarinda dan dikasih amanah sebagai Komandan di UKK KSR-PMI Unit UINSI Samarinda. Seseorang yang dulunya pendiam gini tiba-tiba disuruh jadi pemimpin ya, semoga amanah, seperti motto *Nothing Is Impossible*. Instagram: @nurshidik19



Sukmawati, seorang perempuan yang berkeinginan memiliki penerbitan dan percetakan buku. Menulis adalah hobinya sejak duduk di bangku SMP hingga sekarang. Lebih suka menulis daripada disuruh berbicara. Buku yang dia terbitkan lebih ke fiksi, di antaranya (Bukan) Salah Jodoh, Pelabuhan Hati, Garis Takdir, Why Me?, Balada Rasa, Aksara Pesisir, dll. Sebagian bukunya dapat dibaca di aplikasi Ipusnas. Penulis juga sedang mencoba menulis naskah nonfiksi terkhususnya buku motivasi. Memiliki nama pena Gladiolus SW dan Sukma Aisyahrani. Lebih banyak menghabiskan waktu di penerbitan sebagai editor naskah, PJ event dan mentor kepenulisan. Penulis dapat dihubungi di FB: Sukma Aisyahrani IG: @sukma_aisyahrani, Email: sukmawathy27@gmail.com.



Perkenalkan nama saya **Kamelya Nur Fadhillah**, lahir di Blitar pada hari Kamis tanggal 27 bulan Februari tahun 2003. Menempuh studi S-1 di UINSI Samarinda angkatan 2021 pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya anak kedua dari tiga bersaudara, zodiak pisces, suku Jawa. Alamat saya di Jalan P. Diponegoro Gg. Tirto Warsa Rt. 35 No. 05 Bukuan Palaran Samarinda Kalimantan Timur, pada kelompok KKN bertugas sebagai bendahara. Motto: Apa pun itu bermodalakan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah dan senyuman. Kesan: Bermulakan rasa asing kemudian saling mengenal, suka duka hadapi Bersama untuk mencapai tujuan yang sama dalam masa yang sangat singkat (24 Juni – 06 Agustus 2024).



Muhammad Aji Muhraji, lahir di Samarinda pada 11 Maret 2003 dan sekarang tetap tinggal di Samarinda, menyelesaikan pendidikan dari awal dari TK Al-Ijtihad Samarinda pada 2009 dan pendidikan dasar di SDN 005 Samarinda 2015, dan melanjutkan pendidikan MTs Normal Islam 2018 dan SMK Al-Khairiyah 2021 Samarinda. Sekarang, tengah menempuh studi strata satu semester 7 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

Samarinda Fakultas Syariah dengan Program Studi Hukum Tata Negara. pengalaman di kampus, yaitu tergabung dalam ormawa UKM Olahraga dan HMJ PPI juga ikut serta dalam kegiatan kepanitiaan. Memiliki beberapa kegemaran hobi seperti bermain gitar, videografi, dan nongkrong. Kegiatan sehari-hari bekerja *freelance* dan cita-cita ingin menjadi walikota.



Assalamualaikum semuaaaa ...
selamat siang berhubung saya nulisnya siang jadi nanti kalian bacanya ngikutin waktu masing-masing ya. Perkenalkan sama saya **Hidayatul Himami** biasanya dipanggil Aya itu kalo di kampus ya, kalo dirumah biasanya dipanggil Ima. Pasti kalian ada yang bertanya-tanya kan kok beda-beda gitu sih

nama panggilannya? Ya gak pa-pa sih biar ada perbedaan aja gitu. Oke lanjut saya berkuliah di kampus Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau sering disingkat UINSI. Saya mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Sebenarnya saat mendaftarkan dulu, saya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi takdir berkata lain dan saya diterima di MPI. Tetapiiii gak pa-pa disyukuriin saja apalagi sekarang sudah dekat semester akhir. Kan gak lucu kalo ngulang lagi dari awal. Saat ini, saya sedang menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Semangko.



Annyeonghasaeyooo ... Yeorobunnn.
Perkenalkan saya **Maulida Fatmawati**

biasa dipanggil Maulida. Saya lahir di Samarinda pada tanggal 21 Mei 2003, sekarang berusia 21 tahun dan sedang berkuliah di Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syari'ah semester 7. Sekarang saya sedang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata(KKN) di Desa Semangko Kecamatan Marangkayu. Hobi saya, yaitu menonton film, maraton drama, membaca novel AU dan memasak.